

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA  
PADA INDUSTRI KERAJINAN MEBEL DI KECAMATAN MARPOYAN**

**DAMAI PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru*



**OLEH :**

**RAFITRA FADHILAH**

**NPM : 175210677**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2022**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada usaha usaha industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pada usaha industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan proses wawancara dengan menggunakan kuisioner yang diberikan langsung kepada responden penelitian ini. Responden penelitian ini adalah pemilik usaha industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel adalah sensus yang mana seluruh populasi merupakan sampel penelitian ini . Alat ukur dari penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji analisis regresi linear ditemukanlah bahwa Tenaga Kerja dan Inovasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pada industri mebel dikecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, sedangkan variabel Modal Usaha dan Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada usaha Industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Kata Kunci : Modal Usaha , Tenaga Kerja, Teknologi, Inovasi , Pendapatan, Industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

## Abstract

This research was conducted on the business of the furniture industry in Marpoyan Damai District, Pekanbaru. This study aims to determine and analyze whether the factors that influence business income in the furniture industry business in Marpoyan Damai District, Pekanbaru. The research method used in this research is a quantitative descriptive method with an interview process using a questionnaire given directly to the respondents of this study. Respondents of this study were the owners of the furniture industry in the District of Marpoyan Damai Pekanbaru, amounting to 39 people. The sampling technique is a census in which the entire population is the sample of this study. The measuring instrument of this research is using multiple linear regression analysis. Based on the linear regression analysis test, it was found that Labor and Innovation had a significant effect on business income in the furniture industry in the Marpoyan Damai district of Pekanbaru, while the variables of Business Capital and Technology had no significant effect on income in the furniture industry business in Marpoyan Damai District, Pekanbaru..

Keywords: Business Capital, Labor, Technology, Innovation, Income, Furniture Industry in Marpoyan Damai District, Pekanbaru

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr,wb*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya serta memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA PADA INDUSTRI KERAJINAN MEBEL DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU**”. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ribuan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrinaldi SH., SE., MM., CRBC selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Eva Sundari, Dr., SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M. Si selaku ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Awliya Afwa, SE., MM. Selaku sekretaris prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Bapak Azmansyah , SE., M.,Econ. Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan motivasi, saran, masukan, dan membimbing saya dalam

memperbaiki dan penyempurnakan skripsi ini sehingga dapat di diselsaikan tepat waktu.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis selama masa perkuliahan, dan karyawan/I tata usaha telah memberikan kemudahan dalam administrasi selama masa perkuliahan.
7. Kepada Ayahanda dan Ibunda penulis yang telah memberikan banyak dukungan, baik dukungan dalam bentuk materi maupun dalam bentuk motivasi.
8. Akhirnya penulis mendoakan semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-nya serta meridhai kita semua dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, Juni 2022  
Penulis,

**RAFITRA FADHILAH**  
**NPM : 175210677**

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	9
2.1 Tinjauan Teori .....	9
2.1.1 Industri Mebel.....	9
2.1.2 Pendapatan .....	11
2.2 Faktor - faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan .....	13
2.2.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha .....	14
2.2.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha .....	19
2.2.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha.....	20
2.2.4 Pengaruh Inovasi Terhadap Pendapatan Usaha .....	21
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu .....	25
2.4 Kerangka Pikir.....	27
2.5 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
3.1 Lokasi Penelitian .....	29
3.2 Operasional Variabel.....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel.....	31

3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	32
3.4.1 Data Primer .....	32
3.4.2 Data Sekunder .....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5.1 Wawancara .....	32
3.5.2 Studi Kepustakaan .....	33
3.5.3 Kuisisioner .....	33
3.6 Teknik Analisis Data .....	34
3.6.1 Uji Kualitas Data .....	34
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.6.4 Regresi Liner Berganda .....	37
3.6.5 Uji Hipotesis .....	38
3.6.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Kondisi Geografif Kecamatan Mapoyan Damai .....	40
4.2 Perkembangan Mebel .....	40
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	45
5.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis kelamin .....	45
5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Tingkat umur .....	46
5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Tingkat umur .....	47
5.2 Uji Kualitas Data .....	48
5.2.1 Uji Validitas .....	48
5.2.2 Uji Realibilitas .....	50
5.3 Analisis Deskriptif .....	51
5.3.1 Analisis Modal Usaha .....	52
5.3.2 Analisis Tenaga Kerja .....	58
5.3.3 Analisis Teknologi .....	66
5.3.4 Analisis inovasi .....	75
5.3.5 Analisis Pendapatan .....	82
5.4 Uji Asumsi Klasik .....	88
5.4.1 Uji Normalitas .....	88
5.4.2 Uji Multikolinearitas .....	89

5.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	90
5.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	91
5.5.1 Koefisien Determinasi $R^2$ .....	93
5.5.2 Uji Hipotesis .....	93
5.6 Pembahasan.....	98
5.6.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha .....	98
5.6.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha.....	98
5.6.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha .....	99
5.6.4 Pengaruh Inovasi Terhadap Pendapatan Usaha.....	100
5.6.5 Pengaruh Modal usaha Tenga Kerja Teknologi dan Inovasi Terhadap Pendapatan Usaha Pada Industri Mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.....	101
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>102</b>
6.1 Kesimpulan.....	102
6.2 Saran .....	103





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Usaha Mebel di Kecamatan Mapoyan Damai .....	5
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	31
Tabel 5.1	Karakteristik Berdasarkan jenis kelamin .....	46
Tabel 5.2	Karakteristik Berdasarkan Umur.....	47
Tabel 5.3	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan .....	48
Tabel 5.4	Uji Validitas.....	50
Tabel 5.5	Uji Realibilitas.....	51
Tabel 5.6	Modal usaha mempengaruhi pendapatan .....	53
Tabel 5.7	Semakin besar modal usaha, maka pendapatan semakin meningkat .....	54
Tabel 5.8	Semakin besar modal usaha semakin banyak hasil mebel yang saya produksi .....	54
Tabel 5.9	Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan industri mebel.....	55
Tabel 5.10	Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha Mebel.....	56
Tabel 5.11	Rekapitulasi Modal Usaha (X1).....	56
Tabel 5.12	Semakin banyak tenaga kerja, semakin banyak mebel yang dihasilkan .....	59
Tabel 5.13	Jumlah tenaga kerja sudah memadai dalam melakukan proses produksi .....	60
Tabel 5.14	Skill yang dimiliki tenaga kerja telah sesuai dengan penempatan kerja .....	60
Tabel 5.15	Tenaga kerja yang terampil akan meningkatkan hasil produksi .....	61
Tabel 5.16	Tenaga kerja terampil dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan.....	62
Tabel 5.17	Upah yang diterima tenaga kerja sesuai dengan jenis pekerjaan.....	63
Tabel 5.18	Upah tenaga kerja meningkat dari tahun ke tahun .....	63
Tabel 5.19	Rekapitulasi Tenaga Kerja (X2).....	64
Tabel 5.20	menggunakan teknologi mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan produks.....	67
Tabel 5.21	Besar jumlah teknologi akan menambahkan produksi .....	68
Tabel 5.22	Kenaikan Produksi dan pendapatan setelah Menggunakan teknologi .....	68
Tabel 5.23	Teknologi berpengaruh dan bermanfaat	

	keberlangsungan usaha .....	69
Tabel 5.24	Pekerja digantikan teknologi .....	70
Tabel 5.25	Teknologi mengurangi pekerjaan tenaga kerja .....	71
Tabel 5.26	Penggunaan teknologi yang tepat menghasilkan barang Dengan efisien .....	72
Tabel 5.27	Penggunaan teknologi meningkatkan produktivitas .....	73
Tabel 5.28	Rekapitulasi Teknologi(X3) .....	74
Tabel 5.29	Besar teknologi menambah produksi .....	76
Tabel 5.30	Mengeluarkan produk baru untuk meningkatkan nilai jual .....	77
Tabel 5.31	Menggunakan merek khusus untuk menjaga keunggulan .....	78
Tabel 5.32	Mengembangkan produk untuk menjadi sesuatu yang baru .....	79
Tabel 5.33	Melakukan perubahan desain terhadap produk .....	80
Tabel 5.34	Rekapitulasi Inovasi(X4) .....	83
Tabel 5.35	Inovasi meningkatkan pendapatan .....	84
Tabel 5.36	Memperbanyak produk meningkatkan pendapatan .....	84
Tabel 5.37	Pendapatan yang diterima meningkat tiap bulannya .....	85
Tabel 5.38	Menggunakan teknologi modern meningkatkan pendapatan .....	86
Tabel 5.39	Usaha Industri mebel menjadi sumber pendapatan saya .....	86
Tabel 5.40	Rekapitulasi Variabel Pendaptan (Y) .....	86
Tabel 5.41	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	89
Tabel 5.42	Coefficients <sup>a</sup> .....	90
Tabel 5.43	Coefficients <sup>a</sup> .....	92
Tabel 5.44	Model Summary <sup>b</sup> .....	94
Tabel 5.45	Coefficients <sup>a</sup> .....	96
Tabel 5.46	Coefficients <sup>a</sup> .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar 5.1	Uji Heterokedastisitas .....	91



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN 1</b>	<b>SURAT IZIN PENELITIAN DAN DAFTAR USAHA....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN 2</b>	<b>KUISIONER .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN 3</b>	<b>Rekapitulasi Kuisiner.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN 4</b>	<b>HASIL OLAH DATA .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN 5</b>	<b>DOKUMENTASI PENELITIAN .....</b>	<b>147</b>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha kecil dan menengah dikota Pekanbaru setiap tahunnya mengalami kenaikan, salah satu unit usaha yang selalu mengalami kenaikan adalah unit usaha yang bergerak pada bidang industri. Berdasarkan data dari badan pusat statistik kota Pekanbaru unit usaha yang bergerak pada bidang industri mengalami kenaikan setiap tahunnya. Salah satu usaha yang bergerak dibidang industri yang mengalami perkembangan setiap tahunnya adalah usaha pembuatan mebel.

Usaha mebel merupakan jenis usaha yang bergerak pada bidang industri. Usaha mebel mengolah bahan baku menjadi barang jadi seperti meja, kursi, lemari, dan lain sebagainya. Usaha mebel di Kota Pekanbaru Khususnya kecamatan Marpoyan Damai merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya pelaku usaha ini yang semakin bertambah tiap tahunnya.

Berdasarkan data Dinas satu pintu kota Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai merupakan salah satu kecamatan dikota Pekanbaru yang memiliki tingkat pelaku usaha industri mebel yang cukup tinggi. Hal ini dapat dikaitkan dengan kebutuhan akan mebel di Kecamatan Marpoyan Damai cukup tinggi karena di Kecamatan Marpoyan Damai terdapat banyak kantor, sekolah serta usaha café dan restoran yang membutuhkan mebel seperti meja kursi lemari dan lain sebagainya.

Untuk memenuhi permintaan akan mebel yang tinggi maka pelaku usaha mebel harus memiliki strategi yang baik agar permintaan yang tinggi tersebut dapat terpenuhi. Usaha kecil memiliki beberapa keterbatasan minyalnya seperti sumber daya manusia, keuangan, operasional, dan pemasaran. Permasalahan yang mendasar adalah masyarakat bingung menentukan titik awal suatu usaha. (Hayati & Agia, 2020). Pendapatan industri mebel berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi sehingga semakin besar modal usaha semakin besar pula kemampuan industri mebel memproduksi mebel, akan tetapi sekalipun industri mebel ini didukung dengan modal usaha yang besar jika tidak didukung oleh tenaga kerja yang berpengalaman maka produksi industri mebel tidak akan pernah mendapatkan hasil yang memuaskan dan sangat berkorelasi dengan tingkat pendapatan dan produksi industri mebel. Oleh karena itu masih terdapat beberapa faktor yang lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan ekonomi.

Pendapatan sangat dipengaruhi oleh faktor modal usaha. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi, jumlah output/produksi sangat berkaitan pendapatan dan produksi. Faktor tenaga kerja masuk kedalam penelitian ini karena pendapatan pada industri mebel sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah *output*/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan pada industri mebel bergantung pada modal yang dimiliki oleh pemilik (Hamdi Agustin, 2020). jika dikaitkan teori ini dengan industri mebel di kecamatan Marpoyan Damai. Kemampuan akan modal belum tercukupi secara maksimal, hal ini dikarekanan modal usaha dari industri

mebel di Kecamatan Marpoyan Damai pada umumnya berasal dari modal pribadi pemilik. Sebagaimana yang kita ketahui sumber modal berasal dari internal (pemilik), dan eksternal yaitu baik dari *investor* maupun dari kredit. Modal usaha industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai pada umumnya bersumber dari pribadi dikarekanan para investor dan kreditur pada umumnya belum menanamkan modalnya pada industri mebel tersebut. Hal ini dapat dijelaskan dengan fenomena pelaku usaha kecil dan menengah pada umumnya belum menerapkan manajemen keuangan yang baik, maksudnya pada umumnya para pelaku usaha belum menerapkan pelaporan keuangan yang benar sehingga para penanam modal tidak berani untuk menanamkan modal pada sektor usaha tersebut yang dalam hal ini industri mebel termasuk salah satunya (Rachmawati et al., 2022).

Selanjutnya salah faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mebel adalah tenaga kerja, Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan usaha juga akan meningkat. Untuk meningkatkan faktor produksi manajemen kontrol untuk tenaga kerja haruslah baik. Manajemen tenaga kerja yang dimaksud adalah

memaksimalkan tenaga kerja baik dan meminimalkan penyimpangan yang terjadi dalam proses produksi agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Selanjutnya bagi pelaku usaha industri mebel, pemanfaatan teknologi berguna karena kegiatan usahanya tidak saja hanya berhadapan dengan pelaku usaha yang sejenis akan tetapi juga menghadapi serbuan produk-produk dari luar yang memiliki kualitas produk yang dapat lebih baik (Putri, 2020). Pemanfaatan teknologi yang baik berguna untuk meningkatkan produksi agar lebih efektif dan efisien serta menjaga kualitas produk agar tidak kalah dengan produk lain baik dari luar maupun dalam negeri, dalam hal pemanfaatan teknologi pada usaha industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai masih belum merata. Rata-rata para pelaku usaha industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi padahal sebagaimana yang kita ketahui pemanfaatan teknologi sangat berguna, karena pengadopsian teknologi pada usaha industri mebel sangat membantu untuk mencapai produksi yang lebih efisien, efektif, inovatif dan kompetitif secara global (Rachman, 2018). Namun masih terdapat banyak hambatan dalam pemanfaatan teknologi ini. Hambatan dalam pemanfaatan teknologi pada UMKM jika diklasifikasikan menjadi dua yakni hambatan internal dan eksternal (Yuniartini, 2021). Adapun hambatan internal biasanya mencakup budaya organisasi, kurangnya sikap pemilik/manajer terhadap teknologi, dan tingkat pelatihan bagi sumber sedangkan hambatan eksternal diantaranya kurangnya fasilitas infrastruktur dan modal yang terbatas. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti didapatkan kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengadopsi Teknologi diantaranya kendala koneksi dan



jaringan (A. Saputri, 2016), adanya faktor pendorong, manusia dan sumber informasi, Penelitian yang dilakukan oleh (Nurfiat & Rustariyuni, 2018) kendala utama pemanfaatan teknologi informasi pada pelaku industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai adalah karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia. menemukan hasil bahwa manfaat yang dirasakan, kesiapan teknologi, inovasi.

**Tabel 1.1**  
**Usaha Mebel di Kecamatan Marpoyan Damai**  
**(Lampiran 1)**

No.	Jenis Produk	Jumlah
1.	Perabot	27
2.	Perabot dan Kerajinan Ukiran	2
<b>Total</b>		<b>39</b>

*Sumber:* Dinas Satu Pintu Pekanbaru

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah usaha mebel yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Dari data pada tabel I.1 jumlah usaha mebel yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berjumlah 39 usaha, dengan jenis usaha yang menghasilkan produk perabot sebanyak 27 jenis usaha dan selanjutnya jenis usaha yang menghasilkan produk lain seperti kerajinan ukiran sebanyak 2 usaha yaitu mebel Mitra Jati dan Jati Perbot Jaya, serta satu unit usaha lainnya menjual produk lain yaitu menjual barang elektronik Master Electronic & Furniture.

Berdasarkan uraian di atas ada hal yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pada Industri Kerajinan Mebel Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian tentang Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan pada usaha industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?

## 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan pada usaha industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat Akademik

Bagi peneliti, untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau Pekanbaru

#### b) Manfaat Bagi Praktisi

1. Sebagai bahan masukan untuk para pelaku usaha industri mebel di kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru
2. Memberikan informasi bahan bacaan atau referensi bagi disiplin ilmu yang relevan
3. Dengan mengalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada industri kerajinan mebel di kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dapat diperoleh bagaimana strategi untuk memajukan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) industri mebel agar dapat menjadi salah satu usaha yang memberikan banyak manfaat baik bagi

masyarakat sebagai lapangan pekerjaan atau bagi pemerintah sebagai sektor pendapatan dalam bentuk pajak.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dimaksud untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini adalah pertama dari penulisan proposal ini, yang antara lain berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini teori yang mendasari tiap-tiap variabel yang diambil dan diambil dari berbagai macam literatur yang melandasi pembahasan proposal ini. Dimana semua yang berhubungan dengan Variabel penelitian dan Operasional Variabel.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan data, dan Teknik analisis data

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum usaha mebel dikecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

##### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini, penulis akan menguraikan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pada Industri Kerajinan Mebel Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bagian bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran sehubungan dengan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Industri Mebel

Mebel atau furniture dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai segala jenis perlengkapan rumah yang dapat berguna bagi kegiatan hidup sehari-hari, seperti makan, tidur, duduk, bekerja dan sebagainya. Awal kata mebel berasal dari bahasa Perancis yaitu *mebel* atau bahasa Jerman *möbel* yang berarti dapat bergerak. Sedangkan kata *furniture* juga berasal dari bahasa Perancis yaitu *fourniture*. *Fourniture* mempunyai asal kata *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan furniture punya arti yang berbeda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan seterusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mebel atau furnitur adalah semua benda yang dapat dipindah-pindah yang berada di rumah dan dapat digunakan oleh penghuninya untuk berbagai macam kegiatan seperti duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir. Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Kebutuhan akan produk-produk dari industri mebel terus meningkat karena sektor industri ini memberikan desain interior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas. Industri mebel adalah industri yang mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, rotan dan bahan baku alami lainnya menjadi produk barang jadi, mebel yang mempunyai nilai tambah dan manfaat

yang lebih tinggi. Mebel kayu adalah istilah yang digunakan untuk perabot rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tempat duduk, tempat tidur, tempat mengerjakan sesuatu dalam bentuk meja atau tempat menaruh barang di permukaannya, misalnya Mebel kayu sebagai tempat penyimpanan biasanya dilengkapi dengan pintu, laci dan rak, contoh lemari pakaian, lemari buku dan lain-lain. Mebel kayu dapat terbuat dari kayu, bambu, logam, plastik dan lain sebagainya. Mebel Kayu sebagai produk artistik biasanya terbuat dari kayu pilihan dengan warna dan tekstur indah yang dikerjakan dengan penyelesaian akhir yang halus. Menurut Depkes RI (2002), industri mebel kayu adalah pekerja sektor informal yang menggunakan berbagai jenis kayu seperti kayu jati, mahoni, sono dan mindi sebagai bahan baku utama alam proses produksinya serta menerapkan cara kerja yang bersifat tradisional. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan mebel kayu oleh perajin sektor informal tersebut adalah kayu. Ada dua jenis bentuk kayu yang bisa digunakan yaitu kayu balok dan papan serta kayu lapis. Kayu balok biasanya terdiri dari kayu keras semata dan digunakan sebagai rangka utama suatu mebel, sedangkan kayu papan sering merupakan kayu gubal atau keras dan dipakai sebagai dinding dan alas dari suatu mebel. Mesin dan peralatan yang banyak digunakan pada pembuatan mebel kayu adalah dalam kegiatan penggergajian atau pemotongan, pengamatan, pemotongan bentuk, pelubangan, pengukiran, pengaluran, penyambungan, pengampalasan, dan pengecatan. Adapun mesin dan peralatan yang banyak digunakan adalah sebagai berikut: circular sawing machine, mesin ketam, mesin pembentuk kayu (band saw), drilling machine, screw driver

atau obeng tangan, compresor, jig saw, hack saw, tатаh kuku atau datar, *sprayer*, palu besi atau kayu, kuas dan lain-lain.

### 2.1.2 Pendapatan

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia: pertama, perolehan faktor produksi dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah / modal. Kedua, perolehan pekerjaan yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan dalam hal ini yang terpenting adalah produksi daerah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut. Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan (Susilowati, 2017).

Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*) (Susilowati, 2017), ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu pendapatan dari gaji dan upah, pendapatan dari asset produktif, dan pendapatan dari pemerintah.

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji / upah seseorang secara teoritis sangat tergantung pada produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu:

- a) Keahlian (*skill*), adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.
- b) Mutu modal manusia (*Human capital*), adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.
- c) Kondisi kerja (*Working conditions*), adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (*financial assets*). Kedua, aset bukan finansial (*real assets*). Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

(Oktaviani.J, 2018) ada dua pihak yang menggerakkan roda perekonomian, kedua pihak itu ialah swasta tadi satu pihak, dan pemerintah di pihak lainnya. Didalam perekonomian liberal, maka peranan di dalam perekonomian hampir seluruhnya dimainkan oleh pihak swasta, yakni oleh pihak individu dan pihak swasta yang menyediakan barang dan jasa yang menjadi pemuas kebutuhan masyarakat, sebagai imbalan bagi jasa – jasa produktif yang diterimanya dari masyarakat seperti tenaga,



tanah, dan sebagainya. Dipihak lain, dari pihak masyarakat kepihak bisnis mengalirlah uang dalam bentuk pembelian-pembelian, sedangkan dari arah yang sebaliknya dari bisnis ke masyarakat mengalir pula dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, dan sebagainya.

Demikianlah adanya arus perputaran perekonomian dari saat ke saat di dalam sebuah perekonomian swasta. Selanjutnya pada pendapatan dan penghasilan adanya arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba. Ini adalah bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat. Penghasilan bisa jadi lebih besar dari pada pendapatan, sebab secara teoritis, penghasilan bruto harus dikurangi dengan setiap biaya yang dikorbankan oleh seseorang demi mendapatkan pendapatannya. Arus pendapatan (upah, bunga, sewa, dan laba) itu muncul sebagai akibat adanya jasa-jasa produktif yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan arah arus pendapatan yakni, jasa-jasa produktif mengalir dari pihak masyarakat ke pihak bisnis sedangkan pendapatan mengalir dari bisnis ke masyarakat. Semua ini memberi arti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif. Konsep pendapatan nasional pengertiannya hanyalah sederhana saja, yakni pendapatan nasional tidak lebih daripada penjumlahan semua pendapatan individu.

## **2.2 Faktor - faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan**

Didalam suatu usaha, selalu diikuti dengan pendapatan yang akan diperoleh. Sehingga faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah:

### 2.2.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Aprilia, 2018) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor- faktor produksi lainnya digunakan untuk menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil produksi. Modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu : (1) Modal tidak bergerak (modal tetap), merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Modal tetap dapat berupa tanah, bangunan, dan mesin-mesin yang digunakan. (2) Modal bergerak (modal variabel), adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dipakai dalam satu kali proses produksi.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan.

Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Aprilia, 2018). Didalam usaha, modal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat di bagi menjadi :

1) Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2) Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang hanya memberikan jasa sekali saja dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan baku dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang usaha tersebut.

Modal merupakan nyawa dalam berbisnis tanpa modal bisnispun sangat susah untuk maju dan berkembang lebih pesat lagi. Inilah yang menjadi permasalahan bagi para pedagang dengan modal awal sangat minim sangat bisa dipastikan bila usahanya akan susah berkembang berbeda dengan usaha yang memiliki modal awal sangat besar pasti usahanya sangat cepat berkembang karena modal sangat mempengaruhi pendapatan pedagang.

Modal dapat diperoleh dengan melalui berbagai cara seperti antara lain :

a) Modal sendiri

(Marfuah & Hartiyah, 2019) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal itu sendiri diperoleh dari hasil menabung, sumbangan, hibah ataupun warisan. Kelebihan menggunakan modal sendiri adalah :

1. Tidak ada tanggungan membayar bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban dalam berdagang.
2. Tidak bergantung pada pihak manapun artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
3. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relative lama.
4. Tidak ada tanggung jawab harus mengembalikan modal

b) Modal Asing

Modal asing merupakan modal pinjaman yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Keuntungan dari modal asing ini kita akan mendapatkan modal pinjaman dalam jumlah banyak, dan dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh agar usahanya tidak mengalami kebangkrutan dan dapat bertanggung jawab mengembalikan uang yang sudah dipinjam. Dana asing dapat diperoleh dengan :

1. Pinjaman dari perbankan, baik dari bank konvensional maupun bank syariah. Atau pun bank swasta maupun pemerintah atau bank asing.
2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti pegadaian, modal venture, asuransi dan lain- lain.

3. Pinjaman dari perusahaan non keuangan Peminjaman perusahaan non perbankan memiliki kelebihan yaitu jumlahnya tidak terbatas artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman keberbagai sumber. Motivasi usaha tinggi karena kebalikan dari menggunakan modal sendiri.

c) Modal Patungan

Modal patungan merupakan modal yang didapat dengan cara membagi modal yang diperlukan kepada orang yang mau bekerjasama dengan cara mengabung modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang. Pada umumnya sumber pemodal dalam usaha kecil berasal dari :

1. Uang tabungan sendiri
  2. Dari teman atau relasi
  3. Pinjaman barang dagangan
  4. Kredit bank
  5. Laba yang diperoleh
- d) Upah

Merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Berfungsi sebagai penopang kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses

produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat (Marfuah & Hartiyah, 2019). (Marfuah & Hartiyah, 2019) menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau kalau dibalik, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Kuncoro (2014), dimana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan. Fungsi upah secara umum, pertama, untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

### 2.2.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendetapatan Usaha

Keberhasilan pengembangan usaha dipengaruhi oleh faktor produksi dalam setiap usaha. Faktor produksi didefinisikan sebagai suatu hal yang diperlukan untuk memproduksi atau menghasilkan barang. Setiap perusahaan dalam melaksanakan proses produksi tidak dapat hanya mengandalkan fasilitas dengan teknologi modern, karena untuk memperlancar proses produksi dibutuhkan jasa tenaga kerja (Purwasih & Soesatyo, 2017). Disamping modal, teknologi dan sumberdaya alam, tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa bagi pelaku usaha. Salah satu faktor penting dalam produksi adalah faktor tenaga kerja. Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya adalah penduduk (Sumber Daya Manusia), yang dimaksud dengan penduduk dalam sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja.

Menurut (UU No.13, 2003) tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu (UU No.13, 2003) tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undangundang tersebut melarang mempekerjakan anak – anak. Anak- anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki- laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sedang bekerja, yang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan seperti

bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, penduduk yang bersekolah maupun penduduk yang mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat bekerja dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa.

### **2.2.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha**

Teknologi merupakan alat yang digunakan pelaku usaha untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya teknologi atau alat dapat mempermudah produktivitas tenaga kerja dalam proses menghasilkan suatu barang dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang akhirnya berpengaruh pada pendapatan Utari & Dewi, 2014 dalam (Syahrir dkk, 2021). Semakin canggih teknologi yang digunakan pelaku usaha maka akan semakin meningkatkan hasil produksi, sehingga pendapatan pelaku usaha akan semakin meningkat. Teknologi merupakan alat untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

Menurut (Benjamin, 2019) teknologi merupakan pengetahuan menggunakan alat, dan bagaimana alat tersebut mengoptimalkan sumberdaya yang ada. Teknologi juga dapat diartikan benda yang dapat membantu proses produksi seperti mesin, tetapi dapat juga mencakup lebih luas seperti sistem informasi. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi telah membantu mengembangkan ekonomi yang lebih maju termasuk ekonomi global saat ini.



Analisis lebih mendalam menurut (Benjamin, 2019) teknologi membantu kegiatan manusia secara sistematis langkah demi langkah dilakukan untuk mencapai tujuan secara efisien. Teknologi juga merupakan sekumpulan proses, peralatan, metode, prosedur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Teknologi adalah perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil dari proses produksi lebih efektif dan efisien. Efisiensi dan efektifitas berarti menghasilkan barang yang lebih produktif dengan biaya yang lebih murah, karena teknologi merupakan analisis keputusan usaha dalam meningkatkan produktivitas, perbaikan kualitas tenaga kerja dan meminimalkan biaya produksi suatu barang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika teknologi merupakan transformasi proses produksi menggunakan teknik dan peralatan produksi untuk menghasilkan barang yang lebih efisien dan efektif.

#### **2.2.4 Pengaruh Inovasi Terhadap Pendatapan Usaha**

Inovasi merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan. Hurley and Hult (1998) dalam (Aprilia, 2018) mendefinisikan inovasi sebagai sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan. Peter F. Drucker dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* mengatakan inovasi memiliki fungsi yang khas bagi wirausahawan. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik

sumber daya produksi baru maupun pengolahan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan modal. Inovasi merupakan suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Suatu gagasan murni memegang peranan penting, dan pikiran yang kreatif mengembangkannya menjadi gagasan berharga. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebuah ide yang timbul semata dari spekulasi dan ide yang merupakan hasil pemikiran, riset, pengalaman, dan kerja yang disempurnakan. Hal yang lebih penting, wirausahawan yang prospektif harus mempunyai keberanian untuk memberikan sebuah ide melalui tahapan pengembangan. Dengan demikian inovasi adalah suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang baik dan keteguhan serta di dekasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi.

Adanya keberadaan produk sejenis dari pesaing yang memiliki tampilan yang serupa faktor pendorong terjadinya inovasi produk, biasanya produk pesaing tersebut muncul tanpa mengalami perubahan yang berarti bahkan cenderung statis. Keadaan tersebut dapat menjadi sebuah hal yang menguntungkan, karena persaingan yang timbul dengan munculnya produk pesaing dapat diatasi dengan melakukan inovasi produk. Inovasi produk menjadi sesuatu yang dapat dilihat dari kemajuan fungsional produk yang dapat membawa produk tersebut selangkah lebih maju dibanding dengan produk pesaing. Produk yang memiliki suatu kelebihan dipandang sebagai nilai tambah bagi konsumen. Pengembangan produk baru dan strateginya yang efektif sering kali menjadi penentu keberhasilan bagi suatu perusahaan. Pengembangan produk yang baru memerlukan upaya, waktu,

kreativitas dan kemampuan termasuk besarnya resiko dan biaya kegagalan, di sisi lain perubahan lingkungan yang cepat akan mempengaruhi proses pembelajaran, hal ini menentukan efisiensi dalam inovasi produk (Musabbih, 2013). Fungsi kreativitas dalam proses inovatif merupakan hal yang penting. Kreativitas adalah pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem. Ada dua aspek penting pada kreativitas: proses dan manusia. Proses yang berorientasi tujuan, yang didesain untuk mencapai solusi suatu problem. Manusia merupakan sumber daya yang menentukan solusi. Proses tetap sama, namun pendekatan yang digunakan dapat bervariasi. Misalnya, pada suatu problem mereka mengadaptasikan suatu solusi, tetapi pada kesempatan yang berbeda mereka menerapkan solusi inovatif. Proses inovasi dimulai dengan analisis sumber daya kesempatan yang menjadi obyek. Peter F. Drucker dalam bukunya *“The Discipline of Innovation”* dalam (Musabbih, 2013) mengatakan bahwa inovasi bersifat konseptual dan perseptual, dapat dipahami dan dilihat. Inovator harus melihat, bertanya, dan mendengar orang lain dalam mencari inovasi. Mereka melakukan penghitungan dengan cermat dan mendengarkan pendapat orang lain, serta memperhatikan potensi pengguna inovasi yang dicarinya untuk memenuhi harapan, nilai dan kebutuhan.

Produk inovasi pada dasarnya adalah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai keunggulan bersaing bagi perusahaan (Devi, 2019). Dengan demikian, inovasi dapat dijadikan sebagai sumber dari keunggulan bersaing perusahaan. Inovasi terdiri dari empat jenis: penemuan, pengembangan, duplikasi, dan sintetis.

1. Penemuan. Kreasi suatu produk, jasa, atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Konsep ini cenderung disebut revolusioner. Misalnya, penemuan pesawat terbang oleh Wright bersaudara, telepon oleh Alexander Graham Bell, dan sebagainya.
2. Pengembangan. Pengembangan suatu produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadikan aplikasi ide yang telah ada berbeda. Misalnya, pengembangan McDonalds's oleh Ray Kroc.
3. Duplikasi. Peniruan suatu produk, jasa, atau proses yang telah ada. Meskipun demikian, upaya duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan. Misalnya, duplikasi perawatan gigi oleh Dentaland.
4. Sintesis. Perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produksi yang sudah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru. misalnya, sintesis pada arloji oleh Casio.

Inovasi bagi wirausahawan lebih bersifat untuk memanfaatkan perubahan daripada menciptakan. Mencari inovasi dilakukan dengan memanfaatkan perubahan pada penemuan yang menyebabkan terjadinya perubahan. Ide inovatif dapat bersumber pada kreativitas eksternal dan kreativitas internal. Kreativitas eksternal dapat dilakukan dengan memanfaatkan secara sistematis rasa keingintahuan tentang perkembangan, ide, dan kekuatan baru yang sedang

berlangsung disekitar seseorang. Dengan melakukan hal ini, seseorang membangun sumber informasi tentang berbagai hal tentang fakta kesan, citra dan berbagi ide.

Dengan demikian seseorang dapat memperoleh ide yang dapat diraih dan dimanfaatkan. Kreativitas internal muncul secara tiba-tiba ketika seseorang sedang sibuk dengan kreativitas eksternal. Dalam hal ini menggunakan pengalaman sebagai sumber karena pengetahuan dapat diperoleh melalui belajar. Orang akan segera mengetahui cara baru untuk memadukan ide-ide dari berbagai bidang yang berbeda untuk meningkatkan produk atau jasa yang ada. Kadang-kadang ide seperti ini muncul secara tiba-tiba dalam pikiran pada saat yang tidak terduga. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis telah memaksa perusahaan untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru, dan menawarkan produk inovatif. Dengan demikian inovasi semakin memiliki arti penting bukan saja sebagai suatu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan melainkan juga untuk unggul dalam persaingan.

### **2.3 Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Berikut adalah Tabel 2.1 yang berisi beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis faktor modal, tenaga kerja, strategi pemasaran dan teknologi terhadap pendapatan .

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
(Syahrir dkk, 2021)	Pengaruh Modal Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Mandar Sutera Campalagian Periode 2018-2020	Kuantitatif	Modal (X1) Berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM mandar Sutera Campalagian, Upah Tenaga Kerja (X2) berpegaruh secara Signifikan terhadap Pendapatan, Modal (X1) dan Upah Tenaga Kerja (X2) berpegaruh secara signifikan dan simultan UMKM mandar Sutera Campalagian
(Akhmad & Purnomo, 2021)	Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta	Kuantitatif	teknologi informasi memberikan dampak bagi pelaku UMKM di Kota Surakarta berupa peningkatan jumlah pesanan yang diterima, adanya peningkatan jumlah produksi, peningkatan pendapatan dan penambahan jumlah konsumen yang baru
(Michael, 2021)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerjainan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud	Kuantitatif	secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar
(Yuniartini, 2021)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Petani Beras Merah	Kuantitatif	Modal, tenaga kerja, luas lahan dan teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi dan produktivits berpengaruh positif terhadap pendapatan petani beras merah di Kecamatan Penebel

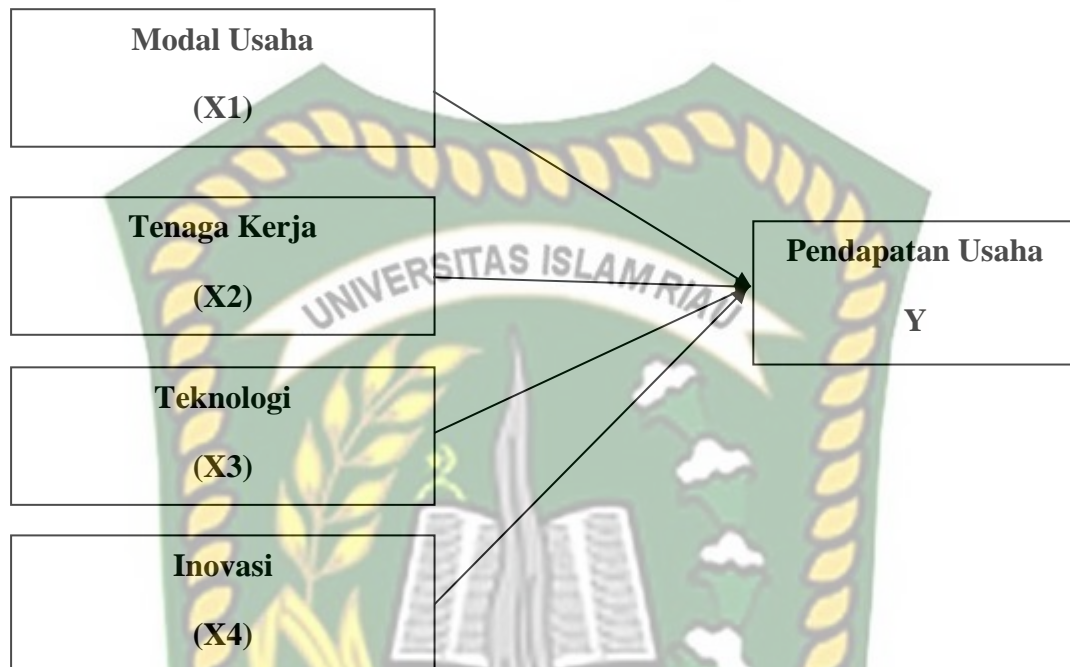
			Kabupaten Tabanan Provinsi Bali
(Dian, 2021)	Analisis Pengaruh Modal , Bahan Baku , Tenaga Kerja , Lama Usaha Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Industri Ukir Di Kelurahan Punduhsari Kabupaten Wonogiri	Kuantitatif	bahan baku, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri ukir di Kelurahan Punduhsari Kabupaten Wonogiri. Sedangkan variabel modal dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap hasil produksi industri ukir di Kelurahan Punduhsari Kabupaten Wonogiri. Kata
(Amaliyyah , 2021)	Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara		Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah.

Sumber: Penelitian Terdahulu

#### 2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran ini merupakan skema yang menggambarkan hubungan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber: Jurnal Penelitian Terdahu*

### 2.5 Hipotesis Penelitian

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

Diduga Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada Industri Mebel Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dengan ruang lingkup Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pada industri mebel di kecamatan Marpoyan Damai.

#### 3.2 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru” Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variable yaitu:

1. Variable Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable independen (terikat).

Dalam penelitian disini variable bebasnya adalah pendapatan usaha.

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependen Variabel*)

Variable tidak bebas merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variable dependennya yaitu modal, tenaga kerja, teknologi dan inovasi.

Adapun operasional variabel yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukuran
1.	Pendapatan usaha	Sebagai arus masuk atau kenaikan lainnya dari nilai suatu sumber usaha dalam periode	1. Penerimaan penghasilan 2. Peningkatan pendapatan	Linkert
2.	Modal	Mesin, alat perkakas, lahan yang digunakan untuk menghasilkan jumlah produksi mebel.	1. Modal sebagai syarat mendirikan usaha. 2. Penggunaan modal	Linkert
3.	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja merupakan orang dalam usia kerja yang melakukan suatu pekerjaan tertentu untuk menghasilkan suatu barang/jasa yang dapat bergua bagi kehidupan sehari-hari, baik untuk kebutuhan individu maupun masyarakat	1. Ketersediaan tenaga kerja 2. Kualitas Tenaga Kerja 3. Upah	Linkert
4.	Teknologi	Alat yang digunakan untuk mempercepat produktifitas dalam suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktifitas para	1. Teknologi membantu efektifitas produksi 2. Jumlah besarnya teknologi yang digunakan 3. Teknologi meningkatkan produksi dan pendapatan. 4. Teknologi	Linkert

	tenaga kerja yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan	membantu keberlangsungan usaha	
5.	Inovasi	Penciptaan atas kombinasi - kombinasi baru, seperti pengenalan produk baru, kualitas produk baru yang baik atau metode produksi baru.	1. Perubahan desain 2. Perluasan lini produk 3. Produk baru 4. Penggunaan merek khusus Linkert

Sumber: Penelitian Terdahulu

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Industri Mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

#### 3.3.2 Sampel

Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruhnya dari populasi. Karena semua populasi tidak mencapai 100, maka seluruh populasi itu dijadikan sampel. Metode/teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan *Sampel Jenuh*. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Widiastuti, 2017) jika subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik mengambil seluruhnya. Jadi, dalam penelitian sampel yang diambil adalah industri Mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

#### 3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh penulis melalui survei atau pengamatan langsung dari Pemilik Industri Mebel Pekanbaru, baik itu melalui kuisioner dan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan staff perusahaan sesuai kebutuhan dalam penelitian ini.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa presensi, data hasil kinerja karyawan, data jumlah karyawan, dan data sampel penelitian pada Industri Mebel Pekanbaru.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah;

#### 3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan Pemilik industri Mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

### 3.5.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dan informasi dengan melakukan kegiatan kepustakaan melalui buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan sumber lain yang relevan dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.5.3 Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Budiarto, 2019). Kuisisioner ini disebarakan secara langsung oleh peneliti kepada Pemilik Industri Mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, kemudian dihitung dengan Skala Likert . Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji. Skala Likert ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS).

5 pilihan tersebut diantaranya adalah :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
- b. Setuju (S) diberi nilai 4
- c. Ragu-ragu (RG) diberi nilai 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penerapan secara sistematis teknik statistic dan logis untuk menggambarkan dan mengilustrasikan, menyingkat dan merekap, serta mengevaluasi data. Sedangkan menurut John Tukey (1961), analisis data adalah prosedur untuk menganalisis data, teknik untuk menafsirkan hasil dari prosedur, cara merencanakan teknik pengumpulan data untuk membuat analisisnya lebih mudah, lebih tepat atau lebih akurat, dan semua mesin dan hasil statistic (matematika) yang berlaku untuk menganalisis data. Teknik analisis data adalah sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Budiarto, 2019)

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif, adapun analisis data yang diperoleh oleh peneliti maka akan dikumpulkan serta diolah secara kualitatif. Pengolahan data tersebut menggunakan Microsoft Excel serta aplikasi SPSS 22 for windows dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan menjelaskan karakteristik responden penelitian.

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian instrument kusioner. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian ini dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas (Ghozali, 2011).

### a) Uji Validitas

Validitas adalah salah satu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, validitas ini menyangkut akurasi instrument (Ghozali, 2013) suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat.

Penguji validitas menggunakan koreksi yang dilakukan dengan menghitung koreksi antar skor variable. Uji validitas dapat diketahui dengan  $t$  hitung, apabila  $r$  hitung  $\text{sig} \leq 0,05 = \text{valid}$  dan  $r$  hitung  $\text{sig} > 0,05 = \text{tidak valid}$  (Ghozali, 2013)

### b) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari Variable. Suatu kuisioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan dari waktu ke waktu. Instrument yang reliable adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur data yang sama (Noor, 2011).

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach Alpha* dan masing-masing instrument dalam satu variable. Suatu variable disebut reliable apabila hasilnya  $\alpha \geq 0,60$  maka hasilnya adalah reliable sedangkan hasil  $\alpha \leq 0,60$  maka hasilnya tidak reliable.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Imam (Ghozali, 2011) terdiri dari uji Multi koloneritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastitas :

### a) Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak Imam Ghozali(2011;160) uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah metode regresi, variabel independen atau variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan uji histogram, uji normal P Plot/ uji Chi square, skewness dan kurtosis atau Kolmogrov-Smirnov (K-S) melalui SPSS Version 22.0 for windows. Apabila nilai *Assymmticant significant* > 0,05 maka data dikatakan telah terdistribusikan secara normal.

### b) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Guna mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu (Ghozali, 2011)

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,09 maka dapat dikatakan telah menjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai *tolerance* >0,10 dan VIF <10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- c. Jika nilai *tolerance* <0,10 dan VIF >10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.



### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan kerisidual pengamatan lain.

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser (Ghozali, 2011). Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dengan dasar analisis :

- a. Tingkat signifikansi  $>5\%$ , maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Tingkat signifikansi  $<5\%$ , maka terjadi heteroskedastisitas

### 3.6.4 Regresi Liner Berganda

Regeri liner berganda adalah suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variable bebas dan satu variable terikat. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = penyiapan dan penggunaan informasi Akuntansi

a = konstanta

X<sub>1</sub> = Modal Usaha

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja

- $X_3$  = Teknologi  
 $b_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$   
 $b_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$   
 $b_3$  = Koefisien Regresi  $X_3$   
 $e$  = Faktor kesalahan (error)

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas tujuan semula apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variable terikat. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu simultan dan F-test dan uji dengan t-test

#### a) Uji t

Pengujian t dilakukan agar dapat melihat apakah ada pengaruh signifikan antara dua variable yaitu variable independen (X) dan variable dependen (Y) yang berlaku untuk populasi. Tingkat kepercayaan yang digunakan sebanyak 95% atau taraf signifikan 5% yang apabila:

- T hitung > atau besar dari t table maka  $H_0$  di tolak  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variable independen dan varabel dependen.
- T hitung < atau kecil dari t table maka  $H_0$  di terima  $H_1$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variable independen dan dependen.

Atau :

- Probabiliti t hitung > atau besar dari 0,05 maka  $H_0$  di terima  $H_1$  ditolak.

- Probabiliti  $t$  hitung < atau kecil dari 0,05 maka  $H_0$  di tolak  $H_1$  diterima.

#### b) Uji $f$

Uji ini dilakukan agar dapat melihat apakah semua variabel independen yang dalam model memiliki pengaruh yang bersama-sama terhadap variabel dependen. Keputusan uji simultan dapat dilihat dengan :

- Jika nilai  $f$  hitung > atau besar dari  $f$  table dan nilai signifikan < atau kecil dari 0,05 maka variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $f$  hitung < atau kecil dari  $f$  table dan nilai signifikan > atau besar dari 0,05 maka variabel independen bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.6.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (pengaruh *coreproduct* dan *augmentedproduct*) sangat terbatas.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### 4.1 Kondisi Geografis Kecamatan Mapoyan Damai

Keseluruhan Sidomulyo Timur terletak dalam Wilayah Kecamatan Marpoyan Damai. Kelurahan dan desa ini berada dalam daerah Kotamadya tingkat II pekanbaru merupakan kecamatan baru berdasarkan kebijaksanaan pengembangan atau pembaharuan batas-batas wilayah Kotamadya Pekanbaru Dengan Keputusan Menteri atau Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987. Keputusan tersebut telah diikuti dengan surat keputusan Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Riau No. 19 tanggal 19 september 1987. Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari 446,50 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 kelurahah/ Desa dari hasil pengukuran / pematokan dilapangan oleh BPN Tk I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km<sup>2</sup>.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkat pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertip pemerintah dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka di bentuklah kecamatan baru dengan perda Kota Pekanbaru No. 3 tahun 2003 menjadi 12 kecamatan dan kelurahan baru dengan perda kota pekanbaru No. 4 tahun 2003 menjadi 58 kelurahan.

#### 4.2 Perkembangan Mebel

Mebel, perabot atau furnitur adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata movable, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu

besar, tembok, dan atap. Sedangkan kata furniture berasal dari bahasa Prancis furniture (1520–30 Masehi). Furniture mempunyai asal kata furnir yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan furniture punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan seterusnya. Dalam kata lain, mebel atau furnitur adalah semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir. Mebel terbuat dari kayu, papan, kulit, sekrup.

Sejarah furniture atau mebel sama tuanya dengan arsitektur karena keduanya memang saling berhubungan. Dalam tiap zaman, kedua bidang ini bisa dikatakan tidak bisa dilepaskan karena sebuah karya arsitektur sering kali mempergunakan furniture yang sesuai dengan memiliki gaya yang sama. Hal ini telah menjadikan desain furniture Abad 20 menjadi sebuah desain yang memiliki perkembangan dan perubahan yang sangat cepat.

Dalam kata lain, furniture adalah semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir. Merujuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019, arah kebijakan sektor industri turut menysar penumbuhan populasi industri dengan menambah paling tidak sekitar 9 ribu usaha industri berskala besar dan sedang, dimana 50 persen tumbuh di luar Jawa, serta tumbuhnya industri kecil sekitar 20 ribu unit usaha

Perkembangan Industri Furniture atau Mebel di Indonesia sangat stabil, sejak dahulu industri mebel di Indonesia tak pernah mengalami penurunan secara drastis hal inilah yang membuat orang-orang ingin menjadi pengusaha mebel. Bukan soal angka yang besar saja tetapi banyaknya perusahaan mebel juga

membuat masyarakat Indonesia memiliki lapangan pekerjaan yang nyata. Namun pemerintah sangat menegakkan soal larangan penebangan hutan secara liar, untuk itulah hampir seluruh perusahaan mebel besar memiliki tanaman pohonnya sendiri agar tidak merusak ekosistem. Pembahasan tentang 3.539 Unit Produksi perusahaan mebel adalah yang sudah terdaftar, namun masih ada banyak perusahaan mebel kecil yang belum terdaftar. Bahkan, perusahaan mebel kecil yang belum terdaftar oleh Dinas Perindustrian mencapai 15.000 usaha mebel.

Proses Industri mebel tahap pertama adalah mendapatkan bahan utama yang masih berbentuk log atau yang biasa juga disebut dengan kayu gelondongan. Di tahap pertama ini, kayu masih berbentuk batangan besar karena baru saja ditebang. Untuk mendapatkan kayu yang berkualitas tinggi, diperlukan kayu yang sudah berumur tua. Pada beberapa jenis kayu juga dilakukan proses pengupasan kulit untuk percepatan pengeringan kayu. Setelah itu, barulah kayu dipotong sesuai dengan keinginan. Agar bisa diproses lebih lanjut, log perlu dipotong sedemikian rupa sehingga dimensi kayu sesuai dengan ukuran alat pengering atau ukuran furniture yang akan dibuat. Biasanya, pemotongan kayu dari bentuk log dibuat lembaran dengan ketebalan 3 hingga 15 sentimeter. Mesin yang digunakan untuk memotong kayu adalah bansaw atau gergaji pita.

Salah satu tahap yang paling penting adalah pengeringan kayu. Kayu harus dikeringkan karena memang sifat fisiknya yang dapat berubah bentuk seiring dengan berubahnya kadar kandungan air di dalam kayu. Pengeringan juga dapat berguna untuk melindungi kayu dari berbagai serangga dan penyakit sehingga kayu lebih awet dan kuat. Pengeringan dapat dilakukan di luar ruangan dengan

mengandalkan sinar matahari atau dengan memasukkan kayu ke dalam oven. Setelah proses pengeringan, kayu yang paling ideal dibelah dan dipotong sesuai dengan ukuran atau bentuk furniture yang ingin dibuat. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan kualitas bahan untuk mengecek cacat alami kayu. Pengerjaan pada tahap ini biasanya menggunakan mesin gergaji atau ripsaw. Kayu yang telah berbentuk balok masuk ke bagian penyerutan untuk menghilangkan tekstur kayu yang masih kasar dan menentukan ukuran pasti untuk furniture yang akan dibuat. Proses ini akan membuat tekstur kayu menjadi lebih halus. Kemudian baru dilakukan pengeboran untuk membuat lobang pada sistem perakitan.

Proses selanjutnya adalah tahap pengamplasan untuk mendapatkan tingkat kehalusan sesuai keinginan. Beberapa produk ada yang harus dilakukan pengamplasan sebelum dirakit. Namun, ada juga yang diampelas setelah barang jadi yaitu furniture berukuran besar seperti lemari, pintu, atau meja besar yang tidak memiliki sudut sempit. Pengamplasan pada bidang kecil dan sempit menggunakan amplas manual atau tangan. Untuk produk yang lebih besar bisa menggunakan mesin untuk mempercepat proses pengamplasan. Setelah kayu siap, proses selanjutnya adalah perakitan. Apabila produk tersebut adalah produk knock down atau lepasan, maka proses perakitan bisa dilakukan setelah *finishing*. Namun, untuk pintu atau laci biasanya akan dilakukan perakitan terlebih dahulu. Sebelum barang siap dikirim, ada proses penyelesaian atau finishing. Proses ini merupakan tahap akhir pada proses pembuatan furniture. Pada tahap ini, tukang mebel akan memberikan lapisan pada kayu agar terlihat indah dan elegan, sekaligus memberikan perlindungan pada kayu. Tahap ini juga sekaligus menjadi langkah

penyelesaian untuk memastikan tidak ada cacat dan furniture telah siap dijual atau dikirim.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Penelitian

Pada bab lima dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan pembahasan terkait hasil dan temuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu apa saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pada Industri Kerajinan Mebel Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru . Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui sebaran kusioner yang telah disebarlang langsung oleh peneliti kepada responden secara langsung.

#### 5.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis kelamin

Sampel dari penelitian ini adalah industri mebel yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru dengan jumlah sebanyak 39 responden. Berikut karakteristik responden dengan rincian Jenis kelamin, sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	36	92.31
2	Perempuan	3	7.69
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan data yang terlampir pada tabel 5.1 diatas maka dapat di deskripsikan bahwa responden dalam penelitian ini yang merupakan pemilik dari Usaha Mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dan menjadi sampel

dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, maka diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin Perempuan adalah yang paling sedikit dengan jumlah 3 (7,69 %) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 36 (92,31 %). Artinya dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha mebel di Kecamatan Marpoyan Damai didominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki.

### 5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Tingkat umur

**Tabel 5.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur**

Nomor	Tingkat umur	Jumlah	Persentase
1	20-30	4	10.26
2	31-40	20	51.28
3	>40	15	38.46
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 5.2 responden penelitian berdasarkan umur, maka dapat dideskripsikan bahwa responden dengan rentang usia 20 - 30 tahun adalah sebanyak 4 (10,26 %), responden dengan rentang usia 31 - 40 tahun adalah sebanyak 20 (51,28 %), sedangkan responden dengan rentang usia lebih dari 40 tahun sebanyak 15 (38,46%) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 31-40 tahun.

### 5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Tingkat umur

**Tabel 5.3**  
**Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	2	5.13
2	SMP	2	5.13
3	SMA	25	64.10
4	D III	0	0.00
5	S1	10	25.64
6	S2	0	0.00
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Olahan Data, 2022

Karakteristik responden penelitian yang ketiga adalah berdasarkan tingkat pendidikan akhir, maka dari data hasil sebaran kusioner penelitian dapat di deskripsikan bahwa responden penelitian dengan pendidikan akhir pada tingkat dan yang paling sedikit yaitu dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 2 responden dengan persentase (5,13%), lalu responden dengan tingkat pendidikan SMP sama dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase (5,13%), dan untuk tingkat pendidikan selanjutnya yaitu tingkat pendidikan SMA dan tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase (64,10%). Dan untuk pendidikan selanjutnya yaitu sarjana strata satu (S1) dengan jumlah responden sebanyak 10 orang (25,64%), dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

terakhir yang mendominasi adalah tingkat pendidikan responden SMA dengan jumlah 25 orang.

## 5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian instrument kuesioner. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian ini dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas (Ghozali, 2011).

Uji kualitas data dimaksudkan untuk menguji hasil dari instrument kuesioner apakah dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya agar terhindar dari bias dalam sebuah penelitian

### 5.2.1 Uji Validitas

sebagai alat ukur untuk menilai valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Pada dasarnya uji validitas digunakan dengan maksud untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, kuesioner penelitian akan dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Adapun yang menjadi dasar keputusan dari pada hasil uji validitas adalah dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka hipotesis suatu penelitian tidak dapat ditolak atau dinyatakan valid.

Berdasarkan jumlah responden yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden, maka selanjutnya dapat diketahui nilai dari pada  $r$  tabel untuk penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumusan statistik sebagai berikut ini :

$$- Df = (N - 2) : (39 - 2) = 37 \quad (0,3160)$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai r tabel untuk penelitian ini adalah 0,3160. Berikut merupakan lampiran terkait hasil uji validitas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pada Industri Kerajinan Mebel Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru :

**Tabel 5.4**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item Soal	r-hitung	r-tabel	Kriteria
Modal Usaha (X1)	X1.1	0,867	0,3160	Valid
	X1.2	0,686	0,3160	Valid
	X1.3	0,799	0,3160	Valid
	X1.4	0,547	0,3160	Valid
	X1.5	0,760	0,3160	Valid
Tenaga Kerja (X2)	X2.1	0,321	0,3160	Valid
	X2.2	0,517	0,3160	Valid
	X2.3	0,575	0,3160	Valid
	X2.4	0,416	0,3160	Valid
	X2.5	0,603	0,3160	Valid
	X2.6	0,773	0,3160	Valid
	X2.7	0,772	0,3160	Valid
Teknologi (X3)	X3.1	0,669	0,3160	Valid
	X3.2	0,670	0,3160	Valid
	X3.3	0,532	0,3160	Valid
	X3.4	0,644	0,3160	Valid
	X3.5	0,687	0,3160	Valid
	X3.6	0,576	0,3160	Valid
	X3.7	0,747	0,3160	Valid
	X3.8	0,665	0,3160	Valid
Inovasi (X4)	X4.1	0,716	0,3160	Valid
	X4.2	0,838	0,3160	Valid
	X4.3	0,789	0,3160	Valid
	X4.4	0,775	0,3160	Valid
	X4.5	0,890	0,3160	Valid
Pendapatan (Y)	Y1	0,852	0,3160	Valid
	Y2	0,746	0,3160	Valid
	Y3	0,796	0,3160	Valid
	Y4	0,887	0,3160	Valid
	Y5	0,939	0,3160	Valid

Sumber data olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas sebagaimana yang disajikan tabel 5.2, maka diketahui bahwa item-item kuisisioner pada variabel Modal Usaha (X1), Tenaga Kerja (X2), Teknologi (X3), Inovasi (X4) dan Pendapatan (Y) memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabelnya yaitu lebih besar dari 0,3160. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau butir pertanyaan pada penelitian ini adalah *valid*.

### 5.2.2 Uji Realibilitas

Uji kualitas data selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Uji Reliabelitas. Uji Reliabelitas digunakan untuk mengukur tingkat realibel maupun tingkat kehandalan serta menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dari indikator yang merupakan sebagai alat ukur pada variabel penelitian dapat dipercaya, konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Pada dasarnya teknik pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) serta dengan dasar keputusan adalah berdasarkan tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric pada nilai koefisien reliabilitas yaitu jika nilai Alpha Cronbach ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$  maka suatu variabel penelitian dapat dikatakan realibel. (Nugroho, 2009).

**Tabel 5.5**  
**Uji Reabilitas**

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Critical value	kesimpulan
Modal Usaha (X1)	0,791	0,6	Reliable
Tenaga Kerja (X2)	0,675	0,6	Reliable
Teknologi (X3)	0,787	0,6	Reliable
Inovasi (X4)	0,860	0,6	Reliable
Pendapatan (Y)	0,895	0,6	Reliable

*Sumber data olahan SPSS, 2022*

Tabel 5.5 merupakan hasil dari pengujian reliabilitas penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

Berdasarkan data hasil Uji Reabilitas sebagaimana yang terlampir pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dari setiap variabel, diantaranya yaitu : nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dari variabel Modal Usaha (X1) sebesar  $0,791 > 0,60$ , nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dari variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar  $0,675 > 0,60$ , nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dari variabel Teknologi (X3) sebesar  $0,787 > 0,60$ , nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dari variabel Inovasi (X4) sebesar  $0,860 > 0,60$  dan variabel Pendapatan (Y) nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) sebesar  $0,895 > 0,60$ . Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini *reliable* dan menunjukkan bahwa jawaban dari responden penelitian ini sudah *reliable* serta mampu untuk mengukur variabel penelitian.

### 5.3 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yang terdapat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil dari pada penelitian ini dengan menguraikan gambaran terkait tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap obyek penelitian melalui item-item yang didistribusikan sesuai dari masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yaitu adalah skala ordinal dalam bentuk likert. “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan kondisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya”. (Nazir, 2003).

### 5.3.1 Analisis Modal Usaha

Variabel pertama dari penelitian ini adalah Modal Usaha (X1) yang mana variabel ini merupakan variabel independent dan terdapat 2 indikator dengan 5 butir pernyataan dengan jawaban sebagai berikut :

#### a) Modal usaha mempengaruhi pendapatan

**Tabel 5.6**  
**Modal usaha mempengaruhi pendapatan**

No	X1.1		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	1	2.56
3	Kurang Setuju	0	0.00
4	Setuju	23	58.97
5	Sangat Setuju	15	38.46
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Modal usaha mempengaruhi pendapatan Saya” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 23 responden (58,97%), diikuti dengan jawaban tertinggi kedua sangat setuju dengan jumlah 15 responden (38,46%), lalu jawaban responden terendah yaitu jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden (2,56%). Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden setuju dengan pernyataan Modal usaha mempengaruhi pendapatan saya.



b) **Semakin besar modal usaha Saya, maka pendapatan Saya semakin meningkat**

**Tabel 5.7**

**Semakin besar modal usaha, maka pendapatan semakin meningkat**

No	X2.1		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	0	0.00
4	Setuju	22	56.41
5	Sangat Setuju	17	43.59
<b>Total</b>		<b>39</b>	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Semakin besar modal usaha Saya, maka pendapatan Saya semakin meningkat” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 22 responden (56,41%), diikuti dengan jawaban responden terendah yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 17 responden (43,59%). Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden setuju dengan pernyataan Semakin besar modal usaha Saya, maka pendapatan Saya semakin meningkat.

c) **Semakin besar modal usaha saya, semakin banyak hasil mebel yang saya produksi**

**Tabel 5.8**

**Semakin besar modal usaha semakin banyak hasil mebel yang saya produksi**

No	X3.1		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	2	5.13
4	Setuju	22	56.41
5	Sangat Setuju	15	38.46
<b>Total</b>		<b>39</b>	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Semakin besar modal usaha Saya, semakin banyak hasil Mebel yang Saya produksi” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 22 responden (56,41%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 15 responden (38,46%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 2 responden (5,13%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden setuju dengan Semakin besar modal usaha Saya, semakin banyak hasil Mebel yang Saya produksi.

d) **Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan industri mebel saya**

**Tabel 5.9**  
**Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan industri mebel**

No	X4.1		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	0	0.00
4	Setuju	15	38.46
5	Sangat Setuju	24	61.54
<b>Total</b>		39	

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan industri mebel saya” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 24 responden (61,54%), diikuti dengan jawaban responden terendah yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 15 responden (38,46%). Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan industri mebel saya.

e) Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha Mebel Saya

**Tabel 5.10**  
Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha Mebel

No	X5.1		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	1	2.56
4	Setuju	16	41.03
5	Sangat Setuju	22	56.41
<b>Total</b>		39	

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha Mebel Saya” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 22 responden (56,41%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 16 responden (41,03%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 1 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha Mebel Saya.

**Tabel 5.11**  
Rekapitulasi Modal Usaha (X1)

variabel	Dimensi	Pertanyaan	Skor Jawaban					Total Skor
			1	2	3	4	5	
Modal Usaha(X1)	Modal sebagai syarat mendirikan usaha	Modal usaha mempengaruhi pendapatan saya	0	1	0	23	15	169
		<b>Bobot Skor</b>	0	2	0	92	75	
		Semakin besar modal usaha Saya, maka pendapatan	0	0	0	22	17	173

	Saya semakin meningkat						
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	0	88	85	
Penggunaan modal	Semakin besar modal usaha Saya, semakin banyak hasil Mebel yang Saya produksi	0	0	2	22	15	<b>169</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	6	88	75	
	Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan industri mebel Saya	0	0	0	15	24	<b>180</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	0	60	120	
Penggunaan modal	Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha Mebel Saya	0	0	1	16	22	<b>177</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	3	64	110	
<b>Total Keseluruhan Skor</b>						<b>868</b>	
<b>Skor Tertinggi</b>						<b>180</b>	
<b>Skor Terendah</b>						<b>169</b>	

*Sumber data olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi data tanggapan responden penelitian terhadap keseluruhan variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagaimana yang terlampir pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Modal sebagaimana yang terlampir pada tabel di atas, maka diketahui hasil skoring keseluruhan tanggapan dari semua responden penelitian, terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Modal (X1) adalah sebesar **868**. Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi dari pada hasil skoring tersebut maka diperlukan analisis untuk menentukan kelas interval nilai tertinggi hingga nilai

terendah dengan menggunakan rumus dasar yang telah ditetapkan, yaitu sebagai dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimal} &= 5 \times 5 \times 39 = 975 \\ \text{Nilai Minimal} &= 1 \times 5 \times 39 = 195 \\ \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} &= \\ &= \frac{\text{Item}}{5} = \frac{975 - 195}{5} = 156 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari tanggapan responden penelitian terhadap variabel Modal (X1) adalah sebesar **180** sedangkan skor terendah adalah sebesar 169. Berikut merupakan penjabaran hasil terkait kategorisasi kelas interval nilai tertinggi hingga nilai terendah variabel Model (X1).

Sangat Tinggi	=	1409	-	1729
Tinggi	=	1089	-	1409
Cukup Tinggi	=	769	-	1089
Rendah	=	449	-	769
Sangat Rendah	=	129	-	449

Total skor dari keseluruhan tanggapan responden penelitian terhadap variabel Modal Usaha adalah sebesar **868**. Maka berdasarkan total skor tersebut dapat ditarik pernyataan bahwa kategorisasi tingkatan kelas interval terhadap variabel Modal usaha (X1) dalam penelitian ini adalah "**Cukup Tinggi**". Hal tersebut karena total skor dari variabel modal usaha berada pada intervak 769-1089. Sehingga dapat disimpulkan usaha mebel di Kecamatan Marpoyan sangat setuju jika modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

### 5.3.2 Analisis Tenaga Kerja

Variabel kedua dari penelitian ini yaitu Tenaga Kerja (X2) terdapat 3 indikator dengan 7 butir pertanyaan dan dengan jawaban responden sebagai berikut:

a) **Semakin banyak tenaga kerja, semakin banyak mebel yang dihasilkan**

**Tabel 5.12**

**Semakin banyak tenaga kerja, semakin banyak mebel yang dihasilkan**

No	X2.1		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	2	5.13
4	Setuju	15	38.46
5	Sangat Setuju	22	56.41
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Semakin banyak tenaga kerja, semakin banyak mebel yang dihasilkan” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 22 responden (56,41%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 15 responden (38,46%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 2 responden (5,13%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebgaaian besar responden sangat setuju dengan Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha Mebel Saya.

- b) Jumlah tenaga kerja saat ini sudah memadai dalam melakukan proses produksi

**Tabel 5.13**  
Jumlah tenaga kerja sudah memadai dalam melakukan proses produksi

No	X2.2		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	3	7.69
4	Setuju	16	41.03
5	Sangat Setuju	20	51.28
	<b>Total</b>	39	

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Jumlah tenaga kerja saat ini sudah memadai dalam melakukan proses produksi” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban sangat setuju sebanyak 20 responden (51,28%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban setuju sebanyak 16 responden (41,03%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 2 responden (5,13%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Jumlah tenaga kerja saat ini sudah memadai dalam melakukan proses produksi.

- c) Skill yang dimiliki tenaga kerja telah sesuai dengan penempatan kerja

**Tabel 5.14**  
Skill yang dimiliki tenaga kerja telah sesuai dengan penempatan kerja

No	X2.3		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	1	2.56
4	Setuju	16	41.03

5	Sangat Setuju	22	56.41
<b>Total</b>		39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Skill yang dimiliki tenaga kerja telah sesuai dengan penempatan kerja” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban sangat setuju sebanyak 22 responden (56,41%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban setuju sebanyak 16 responden (41,03%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 1 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Jumlah tenaga kerja saat ini sudah memadai dalam melakukan proses produksi.

**d) Tenaga kerja yang terampil dapat akan meningkatkan hasil produksi**

**Tabel 5.15**  
**Tenaga kerja yang terampil dapat akan meningkatkan hasil produksi**

No	Jawaban Alternatif	X2.4	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	0	0.00
4	Setuju	10	25.64
5	Sangat Setuju	29	74.36
<b>Total</b>		39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Tenaga kerja yang terampil dapat akan meningkatkan hasil produksi” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban sangat setuju sebanyak 29 responden (74,1%), diikuti dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 10 responden (25,64%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut



sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Jumlah tenaga kerja saat ini sudah memadai dalam melakukan proses produksi.

- e) **Tenaga kerja terampil dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan**

**Tabel 5.16**

**Tenaga kerja terampil dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan**

No	X2.5		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	2.56
2	Tidak Setuju	2	5.13
3	Kurang Setuju	2	5.13
4	Setuju	22	56.41
5	Sangat Setuju	12	30.77
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Tenaga kerja terampil dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 22 responden (56,41%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 12 responden (30,77%). Selanjutnya diikuti dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju dan tidak setuju dengan masing masing responden sebanyak 2 responden (5,13%), dan dengan jawaban responden paling rendah yaitu jawaban responden sangat tidak setuju dengan jumlah 1 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Tenaga kerja terampil dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan.

f) Upah yang diterima oleh tenaga kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan

Tabel 5.17

Upah yang diterima tenaga kerja sesuai dengan jenis pekerjaan

No	X2.6		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	4	10.26
2	Tidak Setuju	3	7.69
3	Kurang Setuju	15	38.46
4	Setuju	11	28.21
5	Sangat Setuju	6	15.38
	<b>Total</b>	39	

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Upah yang diterima oleh tenaga kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban kurang setuju sebanyak 15 responden (38,46%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban setuju sebanyak 11 responden (28,21%). Selanjutnya diikuti dengan jawaban responden sangat setuju sebanyak 6 responden (15,38%), dan diikuti dengan jawaban responden sangat tidak setuju sebanyak 4 responden (10,26%), dan dengan jawaban responden paling rendah yaitu jawaban responden tidak setuju dengan jumlah 3 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden kurang setuju dengan pernyataan Upah yang diterima oleh tenaga kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan.

g) Upah tenaga kerja meningkat dari tahun ke tahun

Tabel 5.18

Upah tenaga kerja meningkat dari tahun ke tahun

No	X2.7		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	5.13
2	Tidak Setuju	4	10.26

3	Kurang Setuju	14	35.90
4	Setuju	10	25.64
5	Sangat Setuju	9	23.08
<b>Total</b>		39	

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Upah tenaga kerja meningkat dari tahun ke tahun” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban kurang setuju sebanyak 14 responden (35,90%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban setuju sebanyak 10 responden (25,64%). Selanjutnya diikuti dengan jawaban responden sangat setuju sebanyak 9 responden (23,08%), dan diikuti dengan jawaban responden sangat tidak setuju sebanyak 4 responden (10,26%), dan dengan jawaban responden paling rendah yaitu jawaban responden tidak setuju dengan jumlah 3 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden kurang setuju dengan pernyataan Upah tenaga kerja meningkat dari tahun ke tahun.

**Tabel 5.19**  
**Rekapitulasi Tenaga Kerja (X2)**

variabel	Dimensi	Pertanyaan	Skor Jawaban					Total Skor
			1	2	3	4	5	
<b>Tenaga Kerja (X2)</b>	Ketersediaan tenaga kerja	Semakin banyak tenaga kerja, semakin banyak mebel yang dihasilkan	0	0	2	15	22	<b>176</b>
		<b>Bobot Skor</b>	0	0	6	60	110	
		Jumlah tenaga kerja saat ini sudah memadai dalam melakukan proses produksi	0	0	3	16	20	<b>173</b>

	<b>Bobot Skor</b>	0	0	9	64	100	
Kualitas Tenaga Kerja	Skill yang dimiliki tenaga kerja telah sesuai dengan penempatan kerja	0	0	1	16	22	<b>177</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	3	64	110	
	Tenaga kerja yang terampil dapat akan meningkatkan hasil produksi	0	0	0	10	29	<b>185</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	0	40	145	
	Tenaga kerja terampil dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan	1	2	2	22	12	<b>159</b>
	<b>Bobot Skor</b>	1	4	6	88	60	
Upah	Upah yang diterima oleh tenaga kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan	4	3	15	11	6	<b>129</b>
	<b>Bobot Skor</b>	4	6	45	44	30	
	Upah tenaga kerja meningkat dari tahun ke tahun	2	4	14	10	9	<b>137</b>
	<b>Bobot Skor</b>	2	8	42	40	45	
<b>Total Keseluruhan Skor</b>						<b>1136</b>	
<b>Skor Tertinggi</b>						<b>185</b>	
<b>Skor Terendah</b>						<b>129</b>	

*Sumber data olahan 2022*

Berdasarkan table 5.19 pada variabel Tanga Kerja (X2), maka diketahui hasil skoring keseluruhan tanggapan dari semua responden penelitian, terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Tenaga kerja (X2)

adalah sebesar **1.136** Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi dari pada hasil skoring tersebut maka diperlukan analisis untuk menentukan kelas interval nilai tertinggi hingga nilai terendah dengan menggunakan rumus dasar yang telah ditetapkan, yaitu sebagai dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimal} &= 5 \times 7 \times 39 = 1.260 \\ \text{Nilai Minimal} &= 1 \times 7 \times 39 = 273 \\ \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Item}} &= \\ &= \frac{1.260 - 273}{7} = 141 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari tanggapan responden penelitian terhadap Tenaga Kerja (X2) adalah sebesar **1.260** sedangkan skor terendah adalah sebesar 273. Berikut merupakan penjabaran hasil terkait kategorisasi kelas interval nilai tertinggi hingga nilai terendah variabel Tenaga Kerja.

Sangat Tinggi	=	1409	-	1729
Tinggi	=	1089	-	1409
Cukup Tinggi	=	769	-	1089
Rendah	=	449	-	769
Sangat Rendah	=	129	-	449

Total skor dari keseluruhan tanggapan responden penelitian terhadap Tenaga Kerja (X2) adalah sebesar **1.136**. Maka berdasarkan total skor tersebut dapat ditarik pernyataan bahwa kategorisasi tingkatan kelas interval terhadap variabel Brand Image dalam penelitian ini adalah **“Tinggi”**. Hal tersebut karena total skor 1.329 berada diantara tingkatan kelas interval 1089 – 1409. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa usaha mebel di Kecamatan Marpoyan setuju bahwa Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

### 5.3.3 Analisis Teknologi

Variabel ketiga dari penelitian ini adalah Teknologi (X3) yang mana variabel ini memiliki 4 indikator dengan 8 butir pernyataan dengan jawaban responden sebagai berikut :

- a) **Saya menggunakan teknologi mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan produksi yang saya hasilkan**

**Tabel 5.20**  
**Menggunakan teknologi mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan produksi**

No	X3.1		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	1	2.56
4	Setuju	13	33.33
5	Sangat Setuju	25	64.10
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Saya menggunakan teknologi mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan produksi yang saya hasilkan” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban sangat setuju sebanyak 25 responden (64,10%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban setuju sebanyak 13 responden (33,33%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 1 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Saya menggunakan teknologi mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan produksi yang saya hasilkan.

## b) Besar jumlah teknologi yang saya akan menambahkan produksi saya

**Tabel 5.21**  
**Besar jumlah teknologi akan menambahkan produksi**

No	X3.2		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	1	2.56
4	Setuju	14	35.90
5	Sangat Setuju	24	61.54
	<b>Total</b>	39	

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Besar jumlah teknologi yang saya akan menambahkan produksi saya” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban sangat setuju sebanyak 24 responden (61,54%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban setuju sebanyak 14 responden (35,90%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 1 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Besar jumlah teknologi yang saya akan menambahkan produksi saya.

## c) Adanya Kenaikan Produksi dan pendapatan setelah Menggunakan teknologi

**Tabel 5.22**  
**Kenaikan Produksi dan pendapatan setelah Menggunakan teknologi**

No	X3.3		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	1	2.56
4	Setuju	13	33.33
5	Sangat Setuju	25	64.10
	<b>Total</b>	39	

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Adanya Kenaikan Produksi dan pendapatan setelah Menggunakan teknologi” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban sangat setuju sebanyak 24 responden (61,54%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban setuju sebanyak 13 responden (35,90%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 1 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Adanya Kenaikan Produksi dan pendapatan setelah Menggunakan teknologi.

a) **Teknologi berpengaruh dan bermanfaat keberlangsungan usaha**

**Tabel 5.23**

No	X3.4		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	1	2.56
3	Kurang Setuju	3	7.69
4	Setuju	19	48.72
5	Sangat Setuju	16	41.03
	<b>Total</b>	39	

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Tenaga kerja terampil dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 22 responden (56,41%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 12 responden (30,77%). Selanjutnya diikuti dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju dan tidak setuju dengan masing masing responden sebanyak 2 responden



(5,13%), dan dengan jawaban responden paling rendah yaitu jawaban responden sangat tidak setuju dengan jumlah 1 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Tenaga kerja terampil dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan.

**b) Banyak pekerjaan yang semula dikerjakan oleh tenaga kerja sekarang banyak digantikan oleh teknologi**

**Tabel 5.24**

No	X3.5		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	3	7.69
3	Kurang Setuju	15	38.46
4	Setuju	16	41.03
5	Sangat Setuju	5	12.82
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Tenaga kerja terampil dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 22 responden (56,41%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 12 responden (30,77%). Selanjutnya diikuti dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju dan tidak setuju dengan masing masing responden sebanyak 2 responden (5,13%), dan dengan jawaban responden paling rendah yaitu jawaban responden sangat tidak setuju dengan jumlah 1 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Tenaga kerja

terampil dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan.

- c) **Teknologi digunakan untuk mengurangi pekerjaan tenaga kerja sehingga pekerjaan terselesaikan dengan cepat, ringan, dan mendapatkan hasil yang lebih banyak**

**Tabel 5.25**  
**Teknologi mengurangi pekerjaan tenaga kerja**

No	X3.6		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	5.13
2	Tidak Setuju	1	2.56
3	Kurang Setuju	17	43.59
4	Setuju	13	33.33
5	Sangat Setuju	6	15.38
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Teknologi digunakan untuk mengurangi pekerjaan tenaga kerja sehingga pekerjaan terselesaikan dengan cepat, ringan, dan mendapatkan hasil yang lebih banyak” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban kurang setuju sebanyak 17 responden (43,590%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban setuju sebanyak 13 responden (33,33%). Selanjutnya diikuti dengan jawaban responden sangat setuju sebanyak 6 responden (15,38%), dan diikuti dengan jawaban responden tidak setuju sebanyak 2 responden (5,13%), dan dengan jawaban responden paling rendah yaitu jawaban responden tidak setuju dengan jumlah 1 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden kurang setuju dengan pernyataan Teknologi digunakan untuk mengurangi pekerjaan tenaga kerja sehingga pekerjaan terselesaikan dengan cepat, ringan, dan mendapatkan hasil yang lebih banyak.

- d) Penggunaan teknologi yang benar dapat menghasilkan barang yang efisien sehingga produktivitas akan meningkat

**Tabel 5.26**  
**Penggunaan teknologi yang tepat menghasilkan barang**  
**Dengan efisien**

No	X3.7		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	5	12.82
4	Setuju	22	56.41
5	Sangat Setuju	12	30.77
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Tenaga kerja terampil dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 22 responden (56,41%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 12 responden (30,77%). Selanjutnya diikuti dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju dan tidak setuju dengan masing masing responden sebanyak 5 responden (12,28%).

e) Penggunaan teknologi yang lebih modern meningkatkan produktivitas perusahaan

**Tabel 5.27**  
Penggunaan teknologi meningkatkan produktivitas

No	X3.8		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	6	15.38
4	Setuju	22	56.41
5	Sangat Setuju	11	28.21
	<b>Total</b>	39	

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Penggunaan teknologi yang lebih modern meningkatkan produktivitas perusahaan” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 22 responden (56,41%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 11 responden (28,21%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 6 responden (15,38%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan penggunaan teknologi yang lebih modern meningkatkan produktivitas perusahaan.

**Tabel 5.28**  
Rekapitulasi Teknologi

variabel	Dimensi	Pertanyaan	Skor Jawaban					Total Skor
			1	2	3	4	5	
<b>Teknologi (X3)</b>	Teknologi membantu efektifitas produksi	Saya menggunakan teknologi mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan produksi yang saya hasilkan	0	0	1	13	25	<b>180</b>

	<b>Bobot Skor</b>	0	0	3	52	125	
Jumlah besarnya teknologi yang digunakan	Besar jumlah teknologi yang saya akan menambahkan produksi saya	0	0	1	14	24	<b>179</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	3	56	120	
Adanya Kenaikan Produksi dan pendapatan setelah Menggunakan teknologi		0	0	1	13	25	<b>180</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	3	52	125	
Teknologi berpengaruh dan bermanfaat keberlangsungan usaha		0	1	3	19	16	<b>167</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	2	9	76	80	
Teknologi meningkatkan produksi dan pendapatan	Banyak pekerjaan yang semula dikerjakan oleh tenaga kerja sekarang banyak digantikan oleh teknologi	0	3	15	16	5	<b>140</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	6	45	64	25	
Teknologi digunakan untuk mengurangi pekerjaan tenaga kerja sehingga pekerjaan terselesaikan dengan cepat, ringan, dan mendapatka hasil yang lebih banyak		2	1	17	13	6	<b>137</b>
	<b>Bobot Skor</b>	2	2	51	52	30	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	Penggunaan teknologi yang benar dapat menghasilkan barang yang efisien sehingga produktivitas akan meningkat	0	0	5	22	12	<b>163</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	15	88	60	
	Penggunaan teknologi yang lebih modern meningkatkan produktivitas perusahaan	0	0	6	22	11	<b>161</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	18	88	55	
<b>Total Keseluruhan Skor</b>						<b>1307</b>	
<b>Skor Tertinggi</b>						<b>180</b>	
<b>Skor Terendah</b>						<b>137</b>	

*Sumber data olahan 2022*

Berdasarkan tabel 5.28 pada variabel Teknologi (X3), maka diketahui hasil skoring keseluruhan tanggapan dari semua responden penelitian, terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Teknologi (X3) adalah sebesar **1.307** Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi dari pada hasil skoring tersebut maka diperlukan analisis untuk menentukan kelas interval nilai tertinggi hingga nilai terendah dengan menggunakan rumus dasar yang telah ditetapkan, yaitu sebagai dibawah ini :

$$\text{Nilai Maksimal} = 5 \times 8 \times 39 = 1.560$$

$$\text{Nilai Minimal} = 1 \times 8 \times 39 = 312$$

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Item}} = \\ & = \frac{1.560 - 312}{8} = 156 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari tanggapan responden penelitian terhadap Teknologi (X3) adalah sebesar

1.560 sedangkan skor terendah adalah sebesar 312. Berikut merupakan penjabaran hasil terkait kategorisasi kelas interval nilai tertinggi hingga nilai terendah variabel Teknologi.

Sangat Tinggi	=	1409	-	1729
Tinggi	=	1089	-	1409
Cukup Tinggi	=	769	-	1089
Rendah	=	449	-	769
Sangat Rendah	=	129	-	449

Total skor dari keseluruhan tanggapan responden penelitian terhadap Teknologi (X3) adalah sebesar **1.307**. Maka berdasarkan total skor tersebut dapat ditarik pernyataan bahwa kategorisasi tingkatan kelas interval terhadap variabel Teknologi dalam penelitian ini adalah **“Tinggi”**. Hal tersebut karena total skor **1.307** berada diantara tingkatan kelas interval 1089 – 1329. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa usaha mebel di Kecamatan Marpoyan setuju jika Teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

#### 5.3.4 Analisis inovasi

Variabel keempat dari penelitian ini adalah Inovasi (X4) yang mana variabel ini memiliki 4 indikator dengan 5 butir pernyataan dengan jawaban responden sebagai berikut :

- a) **Besar jumlah teknologi yang saya gunakan akan menambahkan produksi saya**

**Tabel 5.29**  
**Besar teknologi menambah produksi**

No	X4.1		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	5	12.82

4	Setuju	26	66.67
5	Sangat Setuju	8	20.51
<b>Total</b>		39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Besarnya jumlah teknologi yang saya gunakan akan menambahkan produksi saya” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 26 responden (66,67%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 8 responden (20,51%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 5 responden (12,82%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Besar jumlah teknologi yang saya gunakan akan menambahkan produksi saya.

**b) Saya mengeluarkan produk baru untuk meningkatkan nilai jual produk saya**

**Tabel 5.30**

**Mengeluarkan produk baru untuk meningkatkan nilai jual**

No	X4.2		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	2	5.13
4	Setuju	26	66.67
5	Sangat Setuju	11	28.21
<b>Total</b>		39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Saya mengeluarkan produk baru untuk meningkatkan nilai jual produk saya” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 26 responden (66,67%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu



jawaban sangat setuju sebanyak 11 responden (28,21%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 2 responden (5,13%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebgaaian besar responden setuju dengan Saya mengeluarkan produk baru untuk meningkatkan nilai jual produk saya.

- c) **Saya menggunakan merek khusus untuk menjaga keunggulan produk saya dengan pesaing**

**Tabel 5.31**  
**Menggunakan merek khusus untuk menjaga keunggulan**

No	X4.3		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	3	7.69
4	Setuju	24	61.54
5	Sangat Setuju	12	30.77
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Saya menggunakan merek khusus untuk menjaga keunggulan produk saya dengan pesaing” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 24 responden (66,67%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 12 responden (30,77%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 3 responden (7,69%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebgaaian besar responden setuju dengan Saya menggunakan merek khusus untuk menjaga keunggulan produk saya dengan pesaing.

- d) **Saya mengembangkan produk saya supaya menjadi sesuatu yang baru bagi konsumen**

**Tabel 5.32**  
**Mengembangkan produk untuk menjadi sesuatu yang baru**

No	X4.4		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	1	2.56
3	Kurang Setuju	1	2.56
4	Setuju	23	58.97
5	Sangat Setuju	14	35.90
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Saya mengembangkan produk saya supaya menjadi sesuatu yang baru bagi konsumen” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 23 responden (58,97%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 14 responden (35,90%). Selanjutnya diikuti dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju dan tidak setuju dengan masing masing responden sebanyak 1 responden (2,56%). Berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan Saya mengembangkan produk saya supaya menjadi sesuatu yang baru bagi konsumen

- e) **Saya melakukan perubahan desain terhadap produk saya dengan menghasilkan produk-produk yang unik sehingga memunculkan banyak pilihan pada konsumen**

**Tabel 5.33**  
**Melaukan perubahan desain terhadap produk**

No	X4.5		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	3	7.69

4	Setuju	20	51.28
5	Sangat Setuju	16	41.03
<b>Total</b>		39	

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Saya melakukan perubahan desain terhadap produk saya dengan menghasilkan produk-produk yang unik sehingga memunculkan banyak pilihan pada konsumen” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 20 responden (51,28%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 16 responden (41,03%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 3 responden (7,69%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden setuju dengan pernyataan a) Saya melakukan perubahan desain terhadap produk saya dengan menghasilkan produk-produk yang unik sehingga memunculkan banyak pilihan pada konsumen.

**Tabel 5.34**  
**Rekapitulasi Inovasi**

variabel	Dimensi	Pertanyaan	Skor Jawaban					Total Skor
			1	2	3	4	5	
Inovasi (X4)	Perubahan desain	Besar jumlah teknologi yang saya gunakan akan menambahkan produksi saya	0	0	5	26	8	159
		<b>Bobot Skor</b>	0	0	15	104	40	
		Saya mengeluarkan produk baru untuk meningkatkan nilai jual produk saya	0	0	2	26	11	165

	<b>Bobot Skor</b>	0	0	6	104	55	
Peluasan lini produk	Saya menggunakan merek khusus untuk menjaga keunggulan produk saya dengan pesaing	0	0	3	24	12	<b>165</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	9	96	60	
Produk baru	Saya mengembangkan produk saya supaya menjadi sesuatu yang baru bagi konsumen	0	1	1	23	14	<b>167</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	2	3	92	70	
Penggunaan merek khusus	Saya melakukan perubahan desain terhadap produk saya dengan menghasilkan produk-produk yang unik sehingga memunculkan banyak pilihan pada konsumen	0	0	3	20	16	<b>169</b>
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	9	80	80	
<b>Total Keseluruhan Skor</b>						<b>825</b>	
<b>Skor Tertinggi</b>						<b>169</b>	
<b>Skor Terendah</b>						<b>159</b>	

*Sumber data olahan 2022*

Berdasarkan tabel 5.34 variabel Inovasi (X4), maka diketahui hasil skoring keseluruhan tanggapan dari semua responden penelitian, terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Inovasi (X4) adalah sebesar **829** Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi dari pada hasil skoring tersebut maka diperlukan analisis untuk menentukan kelas interval nilai tertinggi hingga

nilai terendah dengan menggunakan rumus dasar yang telah ditetapkan, yaitu sebagai dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimal} &= 5 \times 5 \times 39 = 975 \\ \text{Nilai Minimal} &= 1 \times 5 \times 39 = 195 \\ \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} &= \\ &= \frac{\text{Item}}{5} = \frac{975 - 195}{5} = 156 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari tanggapan responden penelitian terhadap Inovasi (X4) adalah sebesar 975 sedangkan skor terendah adalah sebesar 195. Berikut merupakan penjabaran hasil terkait kategorisasi kelas interval nilai tertinggi hingga nilai terendah variabel Inovasi.

Sangat Tinggi	=	1409	-	1729
Tinggi	=	1089	-	1409
Cukup Tinggi	=	769	-	1089
Rendah	=	449	-	769
Sangat Rendah	=	129	-	449

Total skor dari keseluruhan tanggapan responden penelitian terhadap Inovasi (X4) adalah sebesar **829**. Maka berdasarkan total skor tersebut dapat ditarik pernyataan bahwa kategorisasi tingkatan kelas interval terhadap variabel Teknologi dalam penelitian ini adalah **“Cukup Tinggi”**. Hal tersebut karena total skor **829** berada diantara tingkatan kelas interval 769 – 1089. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa usaha mebel di Kecamatan Marpoyan setuju jika Inovasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

### 5.3.5 Analisis Pendapatan

Variabel kelima dari penelitian ini dan sekaligus variabel dependennya adalah Pendapatan (Y) yang mana variabel ini memiliki 2 indikator dengan 5 butir pernyataan dengan jawaban responden sebagai berikut :

a) **Inovasi yang saya lakukan dapat meningkatkan pendapatan saya**

**Tabel 5.35**  
**Inovasi meningkatkan pendapatan**

No	Y1		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	1	2.56
3	Kurang Setuju	5	12.82
4	Setuju	19	48.72
5	Sangat Setuju	14	35.90
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Inovasi yang saya lakukan ,dapat meningkatkan pendapatan saya” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 19 responden (48,72%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 14 responden (35,90%). Selanjutnya diikuti dengan jawaban responden kurang setuju sebanyak 5 responden (12,82%), dan dengan jawaban responden paling rendah yaitu jawaban responden tidak setuju dengan jumlah 1 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebgaiian besar responden sangat setuju dengan pernyataan Inovasi yang saya lakukan ,dapat meningkatkan pendapatan saya.

- b) **Memperbanyak produk baru, meningkatkan pendapatan yang saya peroleh**

**Tabel 5.36**  
**Memperbanyak produk meningkatkan pendapatan**

No	Y2		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	3	7.69
4	Setuju	23	58.97
5	Sangat Setuju	13	33.33
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Semakin banyak tenaga kerja, semakin banyak mebel yang dihasilkan” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 23 responden (58,97%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 13 responden (33,33%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 3 responden (7,69%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha Mebel Saya.

- c) **Pendapatan yang saya peroleh mengalami peningkatan setiap bulannya**

**Tabel 5.37**  
**Pendapatan yang diterima meningkat tiap bulannya**

No	Y3		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	1	2.56
4	Setuju	21	53.85
5	Sangat Setuju	17	43.59
	<b>Total</b>	39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Pendapatan yang saya peroleh mengalami peningkatan setiap bulanya” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 21 responden (53,85%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 17 responden (43,59%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 1 responden (2,56%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha Mebel Saya.

- d) **Setelah menggunakan teknologi modern, pendapatan yang saya peroleh meningkat**

**Tabel 5.38**  
**Menggunakan teknologi modern meningkatkan pendapatan**

No	Y4		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	2	5.13
4	Setuju	20	51.28
5	Sangat Setuju	17	43.59
<b>Total</b>		39	

*Sumber Data Olahan 2022*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Setelah menggunakan teknologi modern, pendapatan yang saya peroleh meningkat” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 20 responden (51,28%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 17 responden (38,46%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 2 responden (5,13%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar



responden sangat setuju dengan Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha Mebel Saya.

e) Usaha Industri mebel menjadi sumber pendapatan saya

Tabel 5.39

No	Y5		
	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
2	Tidak Setuju	0	0.00
3	Kurang Setuju	2	5.13
4	Setuju	20	51.28
5	Sangat Setuju	17	43.59
<b>Total</b>		39	

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden terkait pernyataan “Semakin banyak tenaga kerja, semakin banyak mebel yang dihasilkan” diketahui bahwa jawaban dari responden tertinggi yaitu dengan jawaban setuju sebanyak 22 responden (56,41%), diikuti dengan jawaban responden tertinggi kedua yaitu jawaban sangat setuju sebanyak 15 responden (38,46%). Selanjutnya dengan jawaban responden terendah yaitu kurang setuju sebanyak 2 responden (5,13%) Berdasarkan rekapitulasi tersebut sebagian besar responden sangat setuju dengan Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha Mebel Saya.

Tabel 5.40  
Rekapitulasi Pendaptan

variabel	Dimensi	Pertanyaan	Skor Jawaban					Total Skor
			1	2	3	4	5	
<b>Pendapatan (Y)</b>	Penerimaan penghasilan	Inovasi yang saya lakukan ,dapat meningkatkan pendapatan saya	0	1	5	19	14	163
		<b>Bobot Skor</b>	0	2	15	76	70	

	Memperbanyak produk baru, meningkatkan pendapatan yang saya peroleh	0	0	3	23	13	166
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	9	92	65	
	Pendapatan yang saya peroleh mengalami peningkatan setiap bulanya	0	0	1	21	17	172
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	3	84	85	
Peningkatan pendapatan	Setelah menggunakan teknologi modern, pendapatan yang saya peroleh meningkat	0	0	2	20	17	171
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	6	80	85	
	Usaha Industri mebel menjadi sumber pendapatan saya	0	0	2	20	17	171
	<b>Bobot Skor</b>	0	0	6	80	85	
<b>Total Keseluruhan Skor</b>						<b>843</b>	
<b>Skor Tertinggi</b>						<b>172</b>	
<b>Skor Terendah</b>						<b>163</b>	

*Sumber data olahan 2022*

Berdasarkan tabel 5.40 pada variabel terakhir dari penelitian ini yaitu variabel Pendapatan (Y), maka diketahui hasil skoring keseluruhan tanggapan dari semua responden penelitian, terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Inovasi (Y) adalah sebesar **843** Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi dari pada hasil skoring tersebut maka diperlukan analisis untuk

menentukan kelas interval nilai tertinggi hingga nilai terendah dengan menggunakan rumus dasar yang telah ditetapkan, yaitu sebagai dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimal} &= 5 \times 5 \times 39 = 975 \\ \text{Nilai Minimal} &= 1 \times 5 \times 39 = 195 \\ \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} &= \\ &= \frac{\text{Item}}{5} = \frac{975 - 195}{5} = 156 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari tanggapan responden penelitian terhadap Pendapatan (Y) adalah sebesar 975 sedangkan skor terendah adalah sebesar 195. Berikut merupakan penjabaran hasil terkait kategorisasi kelas interval nilai tertinggi hingga nilai terendah variabel Pendapatan.

Sangat Tinggi	=	1409	-	1729
Tinggi	=	1089	-	1409
Cukup Tinggi	=	769	-	1089
Rendah	=	449	-	769
Sangat Rendah	=	129	-	449

Total skor dari keseluruhan tanggapan responden penelitian terhadap Pendapatan (Y) adalah sebesar **843**. Maka berdasarkan total skor tersebut dapat ditarik pernyataan bahwa kategorisasi tingkatan kelas interval terhadap variabel Teknologi dalam penelitian ini adalah "**Cukup Tinggi**". Hal tersebut karena total skor **843** berada diantara tingkatan kelas interval 769 – 1089. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa usaha mebel di Kecamatan Marpoyan setuju jika variabel modal usaha, tenaga kerja , teknologi dan inovasi mempengaruhi pendapatan.

## 5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Tujuan dalam pengujian ini untuk mengetahui dan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. pada dasarnya terdapat beberapa tahapan dalam uji asumsi klasik, diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

### 5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan normal probability plot yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.41**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25438283
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.092
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber data olahan SPSS 22*

Berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian sebagaimana yang terlampir diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data penelitian ini adalah 0.176. artinya nilai tersebut yaitu  $0.176 > 0,05$ . sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di tarik pernyataan bahwa nilai residual dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

#### 5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas terdapat masalah multikolinieritas atau tidak. Dalam penelitian ini multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (variance inflating factor) dengan dasar keputusan yaitu Jika nilai  $VIF \leq 10$  maka tingkat multikolinieritas dapat ditoleransi. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinieritas data penelitian ini, yaitu sebagaimana yang terlampir pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.42**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.278	.512			
	X1	.260	.154	.203	.487	2.055
	X2	.329	.138	.300	.444	2.252
	X3	.201	.155	.170	.408	2.449
	X4	.690	.134	.631	.470	2.130

a. Dependent Variable: Y  
Sumber data olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas data penelitian sebagaimana yang terlampir pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel Modal Usaha (X1) adalah sebesar  $0,487 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $2,055 < 10$ ,

Variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar  $0,444 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $2,252 < 10$ , Teknologi (X3) sebesar  $0,408 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $2,449 < 10$  dan Variabel Inoavi (X4) sebesar  $0,470 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $2,130 < 10$ . Artinya nilai tolerance seluruh variabel penelitian lebih  $0,1$  dan nilai VIF kurang  $10$ . Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di tarik pernyataan bahwa tidak terdapat multikolinieritas terhadap variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 5.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui bahwa varians dari residual tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini digunakan scatterplot untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik Scatterplot menyebar secara merata. Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas, yaitu sebagaimana yang terlampir pada gambar dibawah ini :

**Gambar 5.1**  
**Uji Heterkedastisitas**



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas data penelitian sebagaimana yang terlampir pada gambar diatas, maka dapat dilihat pada scatter plot bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat di tarik pernyataan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### 5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua model regresi, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu sebagaimana yang terlampir pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.43**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.278	.512		.543	.590
X1	.260	.154	.203	1.691	.100
X2	.329	.138	.300	2.386	.023
X3	.201	.155	.170	1.297	.203
X4	.690	.134	.631	5.157	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber data olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi liner berganda diatas, maka selanjutnya dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0.287 + 0.260 X_1 + 0.329 X_2 + 0.201 X_3 + 0.690 X_4$$

- a)  $a$  = angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Maka diketahui bahwa nilai konstanta dalam penelitian adalah sebesar 0.287. Artinya jika tidak ada variabel Modal Usaha (X1) Tenaga Kerja (X2) Teknologi (X3) dan Inovasi (X4) maka nilai konsistensi terhadap variabel Pendapatan (Y) adalah sebesar 0.278.
- b)  $b_1X_1$  = angka koefisien regresi. Maka diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Modal Usaha (X1) adalah sebesar 0.260. Artinya jika setiap terjadi penambahan 1% dari Modal Usaha (X1), maka Pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0.260.
- c)  $b_2X_2$  = angka koefisien regresi. Maka diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Tenaga Kerja (X2) adalah sebesar 0.329. Artinya jika setiap terjadi penambahan 1% dari variabel Tenaga Kerja (X2), maka Pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0.329.
- d)  $b_3X_3$  = angka koefisien regresi. Maka diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Teknologi (X3) adalah sebesar 0.201. Artinya jika setiap terjadi penambahan 1% dari variabel Teknologi (X3), maka Pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0.201.
- e)  $b_4X_4$  = angka koefisien regresi. Maka diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Inovasi (X4) adalah sebesar 0.201. Artinya jika setiap terjadi penambahan 1% dari variabel Inovasi (X2), maka Pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0.690.



### 5.5.1 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen yaitu Modal Usaha (X1) Tenaga Kerja (X2) Teknologi (X3) dan Inovasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan (Y). Berikut merupakan hasil dari analisis Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> dalam penelitian ini, yaitu sebagaimana yang terlampir pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.44**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 <sup>a</sup>	.761	.733	.26893

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber data olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> sebagaimana yang terlampir pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai R Square dalam penelitian ini adalah  $0.761 = 76,1\%$ . Maka berdasarkan nilai tersebut dapat di Tarik pernyataan bahwa variasi dalam variabel Pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh Modal Usaha (X1) Tenaga Kerja (X2) Teknologi (X3) dan Inovasi (X4) sebesar 76,1 %.

### 5.5.2 Uji Hipotesis

Pada dasarnya dalam proses pengujian hipotesis penelitian ini, maka terbagi menjadi dua jenis uji data yaitu uji t dan uji F. Berikut merupakan uraian hasil dari pengujian hipotesis penelitian

### a) Uji t

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh dalam penelitian ini atau tidak terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Modal Usaha (X1) Tenaga Kerja (X2) Teknologi (X3) dan Inovasi (X4) sedangkan variabel terikat yaitu Pendapatan (Y). Pada dasarnya uji t juga dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu apakah diterima atau ditolak. Adapun yang menjadi dasar keputusan dari hasil uji t yaitu :

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_a$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  ditolak

Pada dasarnya  $H_a$  diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat) sedangkan  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat). Adapun untuk mendapatkan nilai  $t$  tabel yang diperlukan untuk melakukan pengujian  $t$  maka digunakan rumus dasar  $t$ -tabel, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t (\alpha / 2 ; n-k-1) \\ &= t (0,05 / 2 ; 39-4) \\ &= t (0,025 ; 35) \\ &= 2.030 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diketahui bahwa nilai  $t$ -tabel dalam penelitian ini adalah 2.030. dibawah ini merupakan lampiran tabel hasil dari pada uji  $t$  penelitian ini.

Tabel 5.45

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.278	.512		.543	.590
	X1	.260	.154	.203	1.691	.100
	X2	.329	.138	.300	2.386	.023
	X3	.201	.155	.170	1.297	.203
	X4	.690	.134	.631	5.157	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber data olahan SPSS 22

Berdasarkan lampiran hasil uji-t diatas maka dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai t-hitung pada Varibael Modal Usaha (X1) adalah sebesar  $1.691 < 2.030$  dengan nilai signifikansi  $0.100 > 0.05$ , artinya nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel dan nilai signifikansi adalah lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat tarik pernyataan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, hal tersebut karena tidak dapat pengaruh antara Modal Usaha (X1) terhadap Pendapatan (Y)
2. Diketahui nilai t-hitung pada Tenaga Kerja (X2) adalah sebesar  $2.386 > 2.030$  dengan nilai signifikansi  $0.023 < 0.05$ , artinya nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel dan nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat tarik pernyataan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, hal tersebut karena terdapat pengaruh signifikan antara variabel Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendaptatan(Y)

3. Diketahui nilai t-hitung pada Variabel Teknologi (X3) adalah sebesar 1.297 < 2.030 dengan nilai signifikansi  $0.203 > 0.05$ , artinya nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel dan nilai signifikansi adalah lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat tarik pernyataan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal tersebut karena tidak dapat pengaruh antara Teknologi (X3) terhadap Pendapatan (Y)
4. Diketahui nilai t-hitung pada Inovasi (X4) adalah sebesar  $5.157 > 2.030$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , artinya nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel dan nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat tarik pernyataan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal tersebut karena terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inovasi (X4) terhadap Pendapatan(Y)

#### **b) Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak, perlu dilakukan uji kelayakan model melalui pengujian secara statistik. Pada dasarnya Uji F juga dimaksudkan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh dari variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Modal Usaha (X1) Tenaga Kerja (X2) Teknologi (X3) dan Inovasi (X4) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan (Y). Apabila nilai F signifikan pada tingkat profitabilitas 5 %, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut layak digunakan.

Adapun untuk mendapatkan nilai F tabel yang diperlukan dalam menjalankan pengujian F maka digunakan rumus dasar F-tabel, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{F tabel} &= \text{F} (k ; n-k) \\ &= \text{F} (2 ; 39-4) \\ &= \text{F} (2 ; 35) \\ &= 2.64 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diketahui bahwa nilai F-tabel dalam penelitian ini adalah 2.64 berikut dibawah ini merupakan lampiran tabel hasil dari pada uji F penelitian ini.

**Tabel 5.46**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.830	4	1.958	27.067	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.459	34	.072		
	Total	10.289	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber data olahan SPSS 22

Berdasarkan lampiran hasil uji-F diatas maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung dalam penelitian ini adalah sebesar  $27.067 > 2.64$  dengan nilai signifikansi adalah  $0.000 < 0.05$ , artinya nilai F-hitung dalam penelitian adalah lebih besar dari pada nilai F-tabel, begitu juga nilai signifikansi yang diperoleh adalah lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0.05. Sehingga disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, hal tersebut karena terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi secara bersama-sama atau simultan antara Modal Usaha (X1) Tenaga Kerja (X2) Teknologi (X3) dan Inovasi (X4) terhadap Pendaptan (Y).

## 5.6 Pembahasan

### 5.6.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil jawaban responden serta analisis dan pengujian pada responden dari penelitian ini yang mana variabel Modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t$  hitungannya lebih kecil daripada  $t$  tabel yaitu dengan nilai  $1.691 < 2.030$  dengan tingkat signifikansi  $0.100 > 0.05$ , dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa pada usaha industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru variabel modal usaha bukanlah faktor utama dalam pendapatan hal tersebut dapat dijelaskan pada usaha Mebel ketersediaan modal saja tidak cukup untuk merepresentasikan jumlah produksi yang berkaitan dengan pendapatan. Sehingga bias dikatakan modal bukan faktor utama untuk pendapatan pada usaha industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspa, 2021) yang mengemukakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (O. D. Saputri, 2021) yang mengemukakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

### 5.6.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil jawaban responden serta hasil analisis data dan olah data menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian kuisiner yang menunjukkan bahwa nilai dari  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel yaitu

2.385 > 2.030 dengan tingkat signifikansi  $0.021 < 0.05$  hal tersebut berarti pada usaha mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Dari hasil kuisiner didapati bahwa tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kegiatan usaha industri mebel dikecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Saputri, 2016) yang mengemukakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari 2018) yang mengemukakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

### **5.6.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil jawaban responden serta analisis dan pengujian pada responden dari penelitian ini yang mana variabel Teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t$  hitungannya lebih kecil daripada  $t$  tabel yaitu dengan nilai  $1.297 < 2.030$  dengan tingkat signifikansi  $0.203 > 0.05$ , dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa pada usaha industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru variabel Teknologi bukanlah faktor utama dalam pendapatan hal tersebut dapat dijelaskan pada usaha mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru penggunaan teknologi belum secanggih pada industri mebel dinegara maju, penggunaan teknologi masih belum bisa dikatakan belum merata hal tersebut menyebabkan variabel Teknologi tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mildayanti, 2021) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi terhadap pendapatan usaha. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (O. D. Saputri, 2021) yang mengemukakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

#### **5.6.4 Pengaruh Inovasi Terhadap Pendapatan Usaha**

Berdasarkan hasil jawaban responden serta hasil analisis data dan olah data menunjukkan bahwa variabel Inovasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian kuisiner yang menunjukkan bahwa nilai dari  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel yaitu  $5.157 > 2.030$  dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$  hal tersebut berarti pada usaha mebel di Kecamatan Maropoyan Damai Kota Pekanbaru variabel inovasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan, artinya semakin beragam inovasi pada produk yang diproduksi maka akan menarik minat konsumen sehingga pendapatan akan meningkat. Dari hasil analisis jawaban responden merek khusus merupakan jawaban yang memiliki skor tertinggi hal ini bisa diartikan bahwa para pengusaha industri mebel di Kecamatan Maropoyan Damai Kota Pekanbaru menyadari betul permintaan pasar atas produk yang memiliki merek khusus lebih menarik minat konsumen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risawati & Suryaningsing, 2021) yang mengemukakan inovasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2019) yang mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inovasi terhadap pendapatan usaha.



### **5.6.5 Pengaruh Modal usaha Tenaga Kerja Teknologi dan Inovasi Terhadap Pendapatan Usaha Pada Industri Mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data pada penelitian ini disimpulkanlah bahwa Modal Usaha (X1) Tenaga Kerja (X2) Teknologi (X3) dan Inovasi berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap pendapatan usaha (Y) dengan keterangan bahwa nilai  $R^2$  bernilai 0.761 yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependennya sebesar 76,1% pengaruh tersebut termasuk pada kategori pengaruh yang kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mildayanti, 2021) dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usaha mebel di Kecamatan Marpoyan Damai di Kota Pekanbaru adalah Modal usaha, Tenaga kerja, Teknologi dan Inovasi.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat tarik oleh peneliti, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha pada industri mebel di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara modal usaha dengan pendapatan pada penelitian ini.
2. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha pada industri mebel di kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Tenaga kerja yang dimaksud bukan hanya kuantitas namun kualitas dari tenaga kerja itu sendiri yang mempengaruhi pendapatan usaha pada industri mebel di kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
3. Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usah pada industri mebel di kecamatan marpoyan Damai pekanbaru. pada peneltian ini variabel teknologi tidak berpengaruh dapat disebabkan oleh tidak meratanya penggunaan teknologi pada responden penelitian ini sehingga variabel teknologi tidak berpengaruh secara signifikan pada penelitian ini
4. Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha pada industri mebel di Kecamatan Marpoyan

DamaiPekanbaru. Artinya pada penelitian ini terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel inovasi dan pendapatan usaha, yang mana jika inovasi selalu dilakukan oleh pemilik usaha mebel di Kecamatan Marpoyan Damai maka akan mempengaruhi pendapatannya.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak terkait, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pemilik usaha industri mebel dikecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru terkait modal usaha agar benar benar memahami kaitan besaran modal usaha dengan hasil yang diadapat.
2. Bagi pemilik usaha industri mebel dikecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru agar tmemperhatikan upah atau gaji karyawan untuk memotivasi kinerja karyawan agar produksi dapat meningkat
3. Bagi pemilik usaha industri mebel dikecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sebaiknya memperhatikan pentingnya teknologi agar efektifitas dan efisiensi produksi mebel dapat dicapai.
4. Bagi pemilik usaha industri mebel dikecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru agar memperhatikan pentingnya inovasi untuk menarik minat pembeli atau pelanggannya.
5. Bagi Peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk memperluas ruang lingkup dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat yang tidak didapatkan dari penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234–240. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>
- Amaliyyah, R. (2021). *PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIR ROTAN DI KECAMATAN PETISAH KOTA MEDAN SUMATRA UTARA*.
- Aprilia, H. (2018). PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK PADA BAITUL MAL ACEH. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Benjamin, W. (2019). *PENGARUH PINJAMAN MODAL DAN TEKNOLOGI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KOTA BANDAR LAMPUNG*. 3, 1–9.
- Budiarto, D. S. (2019). *Panduan Riset Kuantitatif: Trik Publikasi Bagi Pemula*. UPY Press, 1–61.
- Devi, S. (2019). *Pengaruh inovasi dan teknologi terhadap pendapatan usaha home industri kerupuk ikan di kecamatan pelayangan kota jambi*.
- Dian, O. S. (2021). *ANALISIS PENGARUH MODAL , BAHAN BAKU , TENAGA KERJA , LAMA USAHA DAN TEKNOLOGI TERHADAP HASIL PRODUKSI INDUSTRI UKIR DI KELURAHAN*.
- Ghozali, I. (2011). *Ebook Imam Ghozali Metode Penelitian*. 3–5.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 4(4), 1–10.

- Hamdi Agustin. (2020). *procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen. Charli Ones Chintya, Putri Intan permata sari dkk., 8(2), 491–502.*
- Hayati, R., & Agia, L. N. (2020). Sosialisasi Peningkatan Jiwa Kewirausahaan pada Petani Karet Desa Sungai Jalau Kabupaten Kampar. *COMSEP: Jurnal Pengabdian ...*, 1(1), 128–133.  
<https://journal.adaindonesia.or.id/index.php/comsep/article/view/24>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Michael, T. (2021). *Sri Yuniartini Wirathi.*  
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/57933878/44431-ID-pengaruh-modal-tenaga-kerja-dan-teknologi-terhadap-produksi-industri-kerajinan-u-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1629795126&Signature=PyPQyQnIWQIUCXWQi0MKqWPu4Q2WQEQm~j-rg0QpLPOsJzkylU2XcGlJZpmiAb8q2k>
- Mildayanti. (2021). *Analisis pengaruh bahan baku, teknologi, dan jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi pt sumber graha sejahtera luwu.*
- Musabbih, M. W. (2013). *Pengaruh Inovasi Produk, Harga terhadap Keputusan Pembelian Furniture Aluminium.*
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah.* 110265(2016), 110493.

- Nurfiat, N. A., & Rustariyuni, S. D. (2018). Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Denpasar. *Piramida*, 14(1), 34–48.
- Oktaviani.J. (2018). Pengaruh tenaga kerja, teknologi dan modal dalam meningkatkan produksi di indrustri pengolahan garam. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 51(1), 51.
- Permatasari, Budhi, M. K. S., & Ni Nyoman Yuliarmi. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(12), 2668–2697.
- Puspa, M. (2021). *PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN ROTAN DI KECAMATAN MEDAN PETISAH KOTA MEDAN SUMATERA UTARA*. 6.
- Putri, B. A. S. (2020). *Pengaruh Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi Di Kota Makassar* (Vol. 2, Nomor 1).
- Rachman, T. (2018). Pengaruh Modal Usaha Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rachmawati, E., Suryani, S., Hidayat, D., Yulefnita, Y., & Saputra, R. (2022). Ketahanan Ekonomi Keluarga Kepada Masyarakat Terdampak Covid 19 Di Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 5(3). <https://doi.org/10.25299/bpb.2021.8729>
- Rispawati, D., & Suryaningsing. (2021). Analisis Peningkatan Eksistensi Promosi

Pemasaran Produk Mebel/Furniture di Tengan Pandemi Covid-19 Pada UD. Mabruk Mataram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 02(02).

Saputri, A. (2016). Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Usaha terhadap pendapatan Industri Kecil (Studi Kasus pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*.

Saputri, O. D. (2021). *Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Industri Ukir di Kelurahan Punduhsari Kabupaten ...*  
[http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/95342%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/95342/9/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/95342%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/95342/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)

Susilowati, S. H. (2017). Perdesaan Diberbagai Agroekosistem Dynamics of Sources of Rural Households ' Income Diversification in Various Agroecosystems. *Dinamika Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan Di Berbagai Agroekosistem*, 35(2), 105–126.

Syahrir dkk. (2021). Pengaruh Modal Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Mandar Sutera Campalagian Periode 2018-2020. ... *and Applied Research Journal*, 4, 133–142.  
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar/article/view/1321%0Ahttps://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar/article/download/1321/690>

Widiastuti, T. W. (2017). Analisis Elaboration Likelihood Model Dalam Pembentukan Personal Branding Di Twitter. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 588.  
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.107>

Yuniartini, N. P. S. (2021). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 95–101.

